

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

HUMMAM HABIBI
NIM.1717103017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUMMAM HABIBI
NIM : 1717103017
Jenjang : S-1
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/ Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : **MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMN**

Menyatakan bahwa naskah ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini, diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima pertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 12 April 2022

Saya yang menyatakan,



HUMMAM HABIBI
NIM.1717103017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN
BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU
KEBUMEN**

Yang disusun oleh **HUMMAM HABIBI** NIM. 1717103017 Program Studi **MANAJEMEN DAKWAH** Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin Tanggal **28 Maret 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Manajemen Dakwah)*** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP.196510061993032002

Penguji II

Imam Alfi S.Sos.I., M.Si.
NIP.198606062018011001

Ketua Sidang Utama

Muridan, M.Ag
NIP.197407182005011006

Mengesahkan,

Purwokerto, 12 April 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UINSAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi dan arahan terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : HUMMAM HABIBI
NIM : 1717103017
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : **MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM
PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 April 2022

Pembimbing,



Muridan, M.Ag.
NIP. 197407182005011006

ABSTRAK
MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL - KAHFI SOMALANGU KEBUMEN

HUMMAM HABIBI

NIM.1717103017

ABSTRAK

Manajemen Pondok Pesantren merupakan kunci keberhasilan dari sebuah organisasi. Sehingga dalam sebuah organisasi memerlukan adanya manajemen sumber daya manusia karena manusia merupakan aset terpenting untuk mencapai tujuan yang di inginkan organisasi. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya dengan melalui pengembangan bakat santri. Bakat merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang sejak lahir sehingga agar menjadi manusia yang berkualitas dengan bakat yang dimiliki maka bakat tersebut harus dikembangkan. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen sebagai salah satu lembaga yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masyarakat, mampu memfasilitasi pengembangan bakat santri tanpa menghilangkan ciri pesantren yang sudah ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen profil Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, buku-buku, skripsi terdahulu dan jurnal penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh pengembangan bakat santri dari beberapa alumni yang berhadapan dengan masyarakat. Pengembangan bakat santri berupa penyerapan tenaga kerja dan adanya peluang usaha baru intelektual/hasil belajar atau latihan santri, kreativitas yang dimiliki, motivasi yang tinggi. Kegigihan dan daya juang yang tinggi untuk menghadapi hambatan dalam pengembangan bakat santri pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari keuletan atau kegigihan atau keseriusan santri dalam menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) sehingga santri dapat memiliki.

Kata Kunci : Manajemen, Pengembangan Bakat Santri, Pesantren

ABSTACT

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN DEVELOPING THE TALENT OF STUDENTS At AL-KAHFI SOMALANGU ISLAMIC BOARDING SCHOOL KEBUMEN

HUMMAM HABIBI

NIM.1717103017

ABSTRACT

Boarding school management is the key to the success of an organization. So that in an organization requires human resource management because humans are the most important asset to achieve the desired goals of the organization. Islamic boarding school is one of the institutions capable of producing quality human resources. One of them is through the development of students' talents. Talent is something that a person has from birth so that in order to become a qualified human being with the talents possessed, that talent must be developed. Likewise, Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen as one of the institutions capable of producing quality human resources and being able to compete in the community, is able to facilitate the development of students' talents without losing the characteristics of existing pesantren. The purpose of this study was to find out how the management of Islamic boarding schools in developing the talent of students at the Al-Kahfi Islamic Boarding School Somalangu.

The type of research conducted is field research (field research). Primary data obtained from interviews. While secondary data were obtained from profile documents of Al-Kahfi Somalangu Islamic Boarding School, books, previous thesis and research journals. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the data validity test technique uses triangulation techniques.

The results of the study indicate that the management is carried out by developing the talents of students from several alumni who are dealing with the community. The development of students' talents in the form of employment and the existence of new intellectual business opportunities / learning outcomes or students' training, creativity, high motivation. The tenacity and high fighting power to face obstacles in developing the talents of the students of the Al-Kahfi Somalangu Islamic boarding school are already classified as good, this can be seen from the tenacity or tenacity or seriousness of the students in facing difficulties (never despair) so that students can have it.

Keywords: Management, Talent Development Student, Islamic Boarding School

MOTTO

”Pendidikan mampu melahirkan orang-orang optimistis karena sebutir optimisme lebih berharga daripada sekarung bakat terpendam. Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu tetapi kita yang harus mencari ilmu.¹



¹Imam Malik, Motivasi tingkat ilmu pengetahuan/<https://www.brilio.net>, akses pada tanggal 4 April 2022.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini merupakan hasil perjuangan keras yang tidak dapat teralisir tanpa support dan keikhlasan mereka yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi serta doa yang tanpa henti. Karya ini saya dedikasikan dengan penuh rasa syukur dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

Ibu dan Ayahku Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat, yang selalu memberikan segalanya tanpa pamrih ketulusan yang tanpa henti mengalir untuk mendukung kesuksesan peneliti, kupersembahkan karya kecil ini meskipun tidak sebanding dengan segala perjuangan yang telah kau berikan. Setidaknya ini menjadi kado terindah tuk membahagiakan mereka karena penulis sadar belum bisa memberikan apapun selama ini. Untuk Sri Mulasih ibuku yang selalu mengucurkan air mata dan keringat tuk melihat penulis tersenyum, izinkanlah ini menjadi persembahan kecil tuk menghapus perjuanganmu selam ini meskipun belum seberapa. Ayahku tercinta terima kasih selama ini sudah menjadi penasihat terbaik, letih dan lelahmu semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Keluarga Besarku

Keluarga di rumah yang telah mendukung kuliah peneliti selama ini, nasihat dan bimbingan yang tak henti diberikan, semoga ini menjadi motivasi baru untuk meneruskan tradisi keilmuan dikeluarga yang sempat terputus bahwa pendidikan ke jenjang yang paling tinggi adalah sebuah keharusan. Seluruh keluarga yang telah memberikan segalanya bagi kelancaran studi peneliti semoga menjadi catatan kebaikan yang akan dibalas oleh Allah SWT.

Sahabat-sahabatku

Untuk sahabat-sahabatku MD angkatan 2017, sahabat-sahabatku di HMPS MD, dan DEMA Fakultas Dakwah 2019 Terima kasih atas semua yang diberikan selama ini, keilmuan, candaan, hiburan, kebersamaan, dan perjuangan bersama.

Dosen Pembimbing

Muridan, M.Ag., saya sampaikan terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama ini. Semoga selalu diberi keberkahan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, salawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini. Serta ucapan terimakasih penulis yang disampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wadek I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj.Khusnul Khotimah, M.Ag. Wadek II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Mustangin, M. Si., Wadek III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Arsam, M.S.I., Koor. Jurusan Komunikasi Islam Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Muridan, M.Ag., Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Ustadz KH. Afifudin bin Chanif Al Hasani beserta keluarganya.

13. Dewan Assatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.
14. Teman-teman seperjuangan MD 2017, terimakasih yang telah mengajarkan kebersamaan yang indah kepada penulis.
15. Rekan-rekan “Komunitas Pemikir Kekinian” yang selalu memberikan dan bertukar wawasan untuk terselesainya skripsi ini.
16. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun demikian, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik isi maupun susunanya. (kritik saran)...Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Amiin.

Purwokerto, 12 April 2022

Penulis,

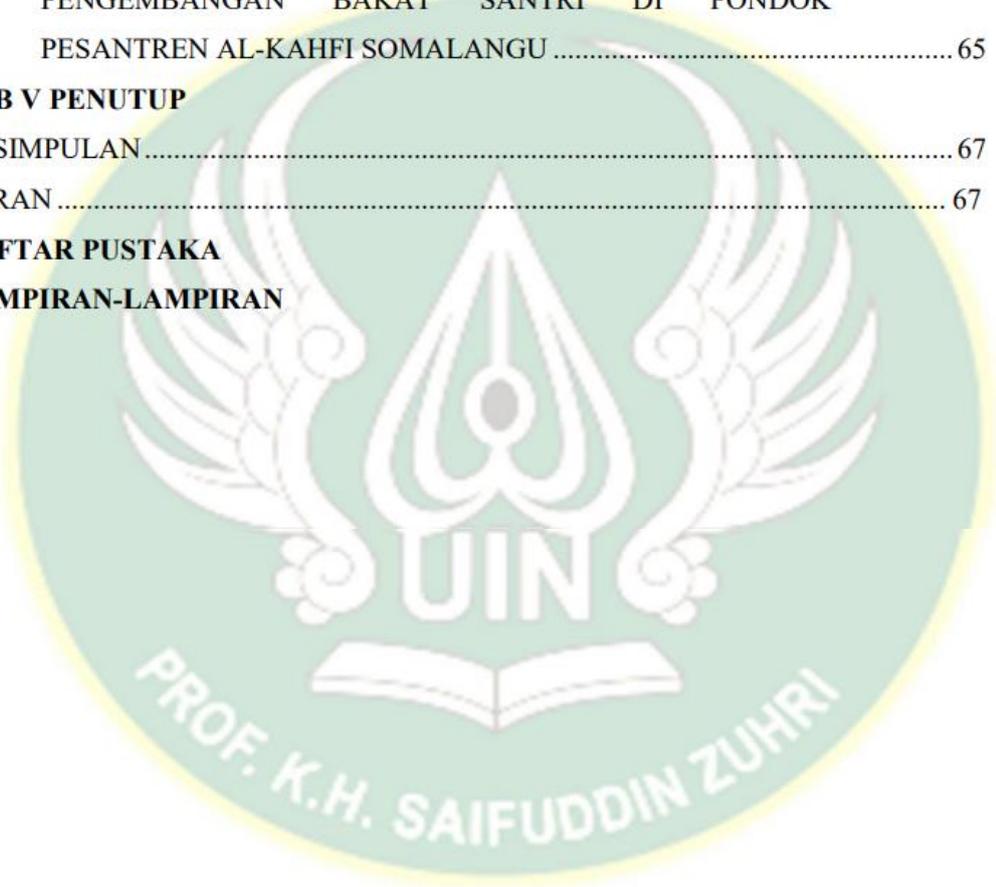


HUMMAM HABIBI
NIM.1717103017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PENGESAHAN.....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
ABSTRAK	V
MOTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PENEGASAN ISTILAH	6
C. RUMUSAN MASALAH.....	8
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
E. KAJIAN PUSTAKA.....	9
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI	18
B. TINJAUAN PONDOK PESANTREN	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN	34
B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	35
C. JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN.....	36
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	37
E. ANALISIS DATA PENELITIAN	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU	42

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS	50
C. ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU	53
D. DAMPAK MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU	65
BAB V PENUTUP	
KESIMPULAN.....	67
SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, diantara ciptaan-ciptaan-Nya. Bahkan dari bentuknya dan kedudukan manusia disebut dalam al-Qur'an *ahsanu taqwim*.² Sebagai sebaik baiknya ciptaan Allah, manusia hendaknya menyadari anugerah luar biasa yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya.

Setidaknya, setiap manusia dianugerahi oleh Allah empat kemampuan inti hidup, pertama kekuatan fisik yang dapat menghasilkan kegiatan fisik dan ketrampilan. Kedua, daya pikir yang dapat melahirkan ilmu pengetahuan. Ketiga, potensi kalbu yang menjadikan manusia mampu berkhayal, mengekspresikan keindahan, dan mendorong beriman dan beribadah kepada Allah. Keempat, daya hidup yang menghasilkan semangat kompetitif dalam menghadapi setiap problema hidup.³ Keempat anugerah tersebut dalam perkembangannya merupakan sumber daya atau bakat yang dimiliki manusia.

Manusia dalam menjalani kehidupan memiliki keahlian dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam diri setiap manusia (dalam hal ini santri) dianugerahi Allah memiliki potensi, dorongan (nafsu) dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

² Sesuai dengan QS. At-tin ayat 4 : *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

³ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008), hlm 204.

⁴ Heri Janhari Muchtar,

Artinya: *“Katakanlah (hai Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing, dan Tuhan mengetahui siapa diantara mereka yang lebih lurus jalan hidupnya.*

Oleh karena itu berdasar pada ayat diatas, bahwa setiap manusia, dalam penelitian ini terkhusus santri tercipta dengan bekal potensi dan bakat. Maka upaya pengembangan bakat setiap individu harus dilakukan baik dalam keluarga, atau lembaga pendidikan. Dan agar bakat yang dimiliki bisa terarah dan menghasilkan potensi yang memuaskan, maka sangat diperlukan manajemen sebagai proses untuk melaksanakannya, dan sumber daya manusia yang menjadi pendamping untuk membantu mengarahkan dan menggali potensi tersebut. Santri sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pesantren atau organisasi. Sebab, pondok pesantren sebagai perencana, pelaksana, penilai dan memberikan arah bagi tindak lanjut program yang dikembangkan oleh pesantren dan tingkat kepedulian masyarakat disekitarnya. Sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi atau lembaga dan proses pengambilan keputusan.⁵

Oleh karena itu sumber daya yang ada harus dikelola dengan benar. Selanjutnya adalah bagaimana manusia bisa mengetahui dan mengembangkan sumber daya atau bakat yang dimilikinya, agar bisa menggunakan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Begitu juga dengan sebuah lembaga atau organisasi bagaimana mereka memilih, mengembangkan manusia sesuai dengan sumber daya orang-orang yang berada didalamnya. Salah satu dibutuhkan sebuah pengetahuan atau cara untuk melaksanakan tahapan-tahapan memperoleh manusia yang mempunyai sumber daya atau bakat yang sesuai, proses itu dinamakan manajemen.

Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itulah tujuan bersama, cara

⁵Nur Aedi, *Manajemen pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), diakses 31 Maret 2022.

orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada. Manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas Sumber Daya Manusia dalam organisasi. Tujuannya ialah untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif.⁶ Manajemen Pondok Pesantren atau selanjutnya disingkat MPP merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi.⁷ MSDM merupakan manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia.

Manajemen pada dasarnya dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan organisasi. Dilihat prakteknya, manajemen dibutuhkan dimana saja orang-orang bekerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah, prinsip dan konsep yang cenderung benar dalam situasi manajerial.⁸

Adapun kelancaran serta keberhasilan suatu program kegiatan lembaga agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien ditentukan oleh adanya perencanaan yang baik, organisasi yang tepat sebagai sistem yang harmonis dan di kelola oleh pelaksanaan yang kompeten dan profesional.

Dalam suatu lembaga, pondok pesantren merupakan faktor yang sangat penting. Suatu lembaga sudah mempunyai visi, misi untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di butuhkan manajemen yang baik dan benar. Keberhasilan dan kesuksesan kinerja suatu lembaga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana penerapan Manajemen Pondok Pesantren yang sangat

⁶Handoko T. Hani, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 6.

⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.6.

⁸Kolonel kal.(purn) Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: PT.BPFE-Yogyakarta, 2015),hlm.3.

berguna ini, disebut lembaga pendidikan agama yang sangat dekat dan sangat dipercaya masyarakat, yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren dalam konteks pendidikan nasional diakui sebagai subsistem pendidikan non formal, yakni pendidikan yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang dilindungi oleh Undang-Undang Pemerintah. Hal ini dikarenakan pondok pesantren didirikan dan dikelola oleh masyarakat dengan segala latar belakang budaya masyarakat. Keberadaannya pun sangat bergantung pada komitmen masyarakat atau pendirinya, maka wajar jika pertumbuhan pondok pesantren memiliki bentuk beragam dan tidak ada standarisasi yang diwajibkan untuk diberlakukan untuk semua pondok pesantren.

Sudah menjadi ciri khas pondok pesantren selain pengelolaannya tidak mempunyai peraturan baku, secara umum pesantren dikenal dengan adanya Pengasuh atau sering disebut kyai sebagai pimpinan sentral segala keputusan. Selanjutnya adalah santri selaku siswa yang menetap sebagai penerima keputusan dan pengajaran, dan adanya asrama pondok, serta adanya pendidikan dan pengajaran agama islam melalui kitab kuning.

Dalam perkembangan zaman, pondok pesantren mendapatkan tantangan untuk mampu mempertahankan eksistensinya untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai tempat pendidikan agama Islam yang menjawab tantangan masa depan. Maka tidak sedikit pondok pesantren berusaha merancang dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang diharapkan mampu menjawab permintaan masyarakat. Diantara mendirikan sekolah atau madrasah sesuai kurikulum pemerintah, dan memberikan menciptakan beberapa inovasi kegiatan ekstrakurikuler untuk membekali santri-santri hidup di era milenial seperti sekarang ini.

Eksistensi pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh regenerasi pimpinan atau sering disebut kyai. Selain itu eksistensi juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat dari hasil proses pendidikan

atau sering disebut alumni. Hal ini dikarenakan peran alumni dalam kehidupan sesudah keluar dari pesantren akan dilihat masyarakat. Baik dari segi kemampuan agama, akhlak serta kemampuan daya hidup seperti pekerjaan atau ketrampilan-ketrampilan hidup lainnya. Kiprah alumni akan menjadi bukti nyata yang bisa dilihat masyarakat, sehingga kepercayaan untuk memasukkan putra-putrinya ke pondok pesantren akan tumbuh.

Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam juga sangat berperan aktif dalam dakwah islam, baik itu secara keilmuan dan secara perilaku. Hal ini terlihat tatkala pesantren mampu mencetak santri-santri berprestasi baik dalam hal agama dan ilmu pengetahuan lain. Sehingga para santri ketika hidup ditengah-tengah masyarakat akan menjadi panutan masyarakat, dan bisa menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan pengetahuan dizaman sekarang. Dengan bahasa lain santri dituntut dalam menjalankan dakwah bisa menjadi *problem solving* ditengah-tengah tantangan zaman milenial ini.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan pesantren untuk menjaga eksistensi pondok pesantren, menurut penulis adalah melalui kualitas ilmu dan bakat para alumni adalah melalui perkembangan manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bakat santri di pondok pesantren. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan hasil terbaik lulusan pondok pesantren, karena bagaimanapun para alumni yang akan berhadapan langsung dengan masyarakat selaku *user* atau pengguna lulusan. Oleh sebab itu, perlu sebuah pondok pesantren memberikan perhatian terhadap hal tersebut dengan mengacu pada manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bakat minat santri, agar mendapat perencanaan yang rinci dan sistemik.

Dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk meneliti sebuah pondok pesantren yang berada disebuah masyarakat pedesaan. Yaitu Pondok Pesantren al-Kahfi Somolangu, sebuah pondok pesantren yang sudah lama berdiri dan sangat mendapat kepercayaan masyarakat. Hal

ini dibuktikan dengan eksistensinya yang masih berdiri dan menyumbangkan lulusan-lulusan untuk mengabdikan dan mewarnai di masyarakat sekitarnya. Hal yang menarik peneliti adalah beberapa langkah untuk menjaga eksistensinya dengan mendirikan SMK dan kegiatan-kegiatan bakat minat yang lain. Padahal jika dilihat, masyarakat sekitar adalah masyarakat industri UKM dan petani. Jika kepercayaan masyarakat masih berarti sangat dimungkinkan hasil lulusan yang dihasilkan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa program baik program pesantren ataupun sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memwadahi bakat-bakat santri. Diantaranya untuk membekali santri sebagai konsultan problem keagamaan maka diadakannya ekstrakurikuler bahtsul matsail, mungkin untuk mewujudkan pondok pesantren sebagai gerbang menangkal radikalisme di masyarakat. Adapun menjawab tantangan era digital pondok pesantren menyelenggarakan kegiatan pelatihan multi-media dengan harapan santri tidak gagap media serta menangkal berita-berita yang perlu diketahui kebenarannya.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul skripsi “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KAHFI SOMALANGU KEBUMEN”.

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap semua anggota organisasi yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah

ditetapkan.⁹ Manajemen yang dimaksud yaitu Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga yang menggunakan sarana penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran maka perlu adanya strategi perencanaan seperti ditegaskan oleh Bapak Ahmad Fauzan bahwa manajemen penuh siasat yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai seni, manajemen lebih menitik beratkan pada peranan manusia sebagai pelaku manajemen dengan menggunakan pendekatan *scientific*, tetapi juga *professional*.¹⁰

Perubahan dan pengembangan pondok pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif dalam pengembangannya. Karena istilah manajemen telah membaaur ke seluruh sektor kehidupan manusia.¹¹

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang terlibat dalam mengelola manajemen pondok pesantren yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

3. Pengembangan Bakat

Menurut Hasibuan Pengembangan (*Development*) adalah fungsi operasional kedua dari Manajemen Personalia, Pengembangan Santri perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan pegawai.¹²

⁹Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012) hlm.9

¹⁰Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm.11.

¹¹Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), 15-16.

¹²Hasibuan, *Pengembangan*(2011:68)

Bakat ialah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.¹³

4. Santri

Santri ialah Pemuda yang memperdalam ajaran agama di pesantren. Namun karena mereka hidup di era milenial, harus mampu menghadapi segala perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.¹⁴ Santri yang dimaksud adalah santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

5. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Karena keunikannya itu, C. Geertz demikian juga Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi.¹⁵ Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang termasuk berada dibawah nanguangan kementrian agama yang berada di desa Sumberadi Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu ?

¹³Minarti rahayu, *bakat dan minat*, diakses pada tanggal 10 juli 2021

¹⁴Tantomi Simamora, *Santri Milenial. Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*, (yogyakarta: guapdia,2019),hlm.25.

¹⁵Imam Syafi'i, *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Pondok Pesantren*,(Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,2017)Volume 8, hlm.56

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Manajemen Pondok Pesantren dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya adalah :

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan, tambahan gagasan untuk Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu. Dapat memberikan gambaran mengenai Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat para santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

b. Manfaat secara Praktis

Diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada Manajemen Pondok Pesantren dalam pengembangan bakat para santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, dan juga bisa sebagai bahan refrensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dari hasil uraian yang diteliti atau kajian yang ada dan tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti.¹⁶ Berdasarkan penelusuran saya pada buku-buku dan browsing melalui beberapa media ditemukan beberapa penelitian yang

¹⁶Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia,1989),hlm.9.

mengantarkan pada riset yang saya kaji, berikut beberapa penelitian tersebut:

Hasil penelitian Bryan Adji Anastama dengan judulnya "Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto". Penelitian ini menjelaskan dalam pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pondok pesantren masih kurang diperhatikan dari segi fungsi perencanaan di dalam menetapkan program kegiatan. Sehingga banyak program yang dirumuskan atau rencana tidak berjalan sesuai dengan tujuan, hal ini sangat mempengaruhi terhadap kualitas manajemen sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

Penelitian Mukhibat dengan judulnya "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pondok Pesantren". Penelitian ini menjelaskan tentang eksistensinya dalam dunia pendidikan. Pesantren diharapkan mampu mentransformasikan diri menjadi sebuah model pendidikan yang mampu menjawab kepercayaan masyarakat yang dewasa ini menaruh harapan banyak.¹⁷

Penelitian Syamsurizal dengan judulnya "Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi". Penelitian ini menjelaskan tentang mengetahui peranan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi. Teori penelitian Syamsurizal menggunakan tinjauan literatur (*library research*).¹⁸ Perbedaan peneliti dan penelitian yakni pada manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri di pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Penelitian Rahmi Susilawati dengan judulnya "Analisis Pengembangan Bakat Khusus pada Siswa Kelas X Mardasah Aliyah Negeri dua Pontianak". Penelitian ini menerapkan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa-siswi di sekolah agar

¹⁷Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, *Manajemen Sumber daya Manusia dalam pondok pesantren*,2012 vl.10. hlm.175.

¹⁸Syamsurizal, *Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*,(Medan: Universitas Dharmawangsa,2016).hlm.1.

siswa-siswi dapat mandiri, ulet menghadapi tugas-tugasnya sebagai pelajar, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang akan menghambat proses perkembangannya.¹⁹ Perbedaan peneliti dan penelitian yaitu manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu dimana Manajemen lebih tinggi dan SDM menurun sehingga pada perkembangan bakatnya masih belum optimal.

Penelitian Dwi Candra Purnama dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen”. Peneliti ini mendeskripsikan tentang kebijakan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen yang isinya tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter, faktor penghambat dan faktor pendorong serta bagaimana strategi mengatasi hambatan²⁰. Sedangkan perbedaan peneliti yang ditulis yaitu manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis paparkan diatas, penelitian pertama oleh Bryan Adji Anastama dengan judul skripsi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darussalam yang kedua peneliti dari Mukhibat dengan judul Skripsi “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pondok Pesantren, peneliti ketiga dari Syamsurizal dengan judul Skripsi “ Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi dan peneliti keempat oleh Rahmi Susilawati dengan judul Skripsi “Analisis Pengembangan Bakat Khusus pada Siswa Kelas X Mardasah Aliyah Negeri dua Pontianak. Peneliti kelima oleh Dwi Candra Purnama dengan judul skripsi Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al Kahfi Somalangu Kebumen. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian

¹⁹Rahmi Susilawati, *Analisis Pengembangan Bakat Khusus pada Siswa Kelas X Mardasah Aliyah Negeri dua*, (Pontianak: FKIP Untan 2019), hlm.8.

²⁰Dwi Candra Purnama, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu*, (Yogyakarta: UNY, 2019), hlm.1.

dilakukan di pesantren yang membahas Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

F. Sistematika Penulisan / Pembahasan

Sistem Penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian dalam lima bab.

Pada bagian awal saya membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Pada bagian kedua saya membahas tentang Landasan teori berisi tentang: 1) Manajemen 2) Manajemen Pondok Pesantren 3) Pengembangan Bakat Santri 4) Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi 5) Tinjauan Pondok Pesantren.

Pada bagian ketiga saya membahas tentang Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian data, analisis data.

Pada bagian keempat saya membahas tentang Hasil penelitian, membahas tentang manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, yang berisi tentang gambaran umum pondok pesantren al kahfi somalangu, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, ekstrakurikuler serta manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu.

Pada bagian kelima Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri

1. Manajemen

a. Pengertian

Kata manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*Management*” merujuk pada kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.¹ Pengertian lain secara bahasa, kata *management* juga bisa memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.²

Sedangkan secara istilah pengertian manajemen cukup banyak tergantung sudut pandang orang yang mengartikan, sehingga tidak ada pengertian yang baku untuk manajemen. Diantara pengertian manajemen secara istilah yaitu, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dengan sumber daya alam, dengan menggunakan orang lain dan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Dalam pengertian lain manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerjasama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.⁴

Manajemen dari sudut pandang operasionalnya atau kegunaan bisa diartikan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan –tujuan organisasional atau maksud-maksud

¹ Abdul Choliq, MT, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2016), hlm. 19.

² . Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Prespektif Islam* (Cilacap: Pustaka Elbayan, 2012), hlm. 2

³ Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Penerbit in Media, 2015), hlm.2.

⁴ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.7.

nyata.⁵ Menurut penulis dari pengertian ini manajemen adalah sebuah proses menggerakkan dan menggabungkan orang-orang dengan mengaplikasikan unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai target dengan efektif dan efisien.. Adapun unsur manajemen terdiri dari enam unsur 6 M yaitu: *men, money, methode, materials, machines dan market*.⁶

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen adalah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, hal ini sesuai teori manajemen yang di kemukakan George R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating dan controllign*⁷ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan fungsi-fungsi tersebut untuk melihat manajemen SDM yang berjalan disebuah objek penelitian penulis.

b. Prinsip

Keberhasilan dari tujuan-tujuan sebuah organisasi, lembaga atau kegiatan tidak terlepas dari bagaimana menjalankannya. Pengetahuan atau caranya itu biasa diukur dengan yang namanya manajemen. Sedangkan keberhasilan manajemen tidak lepas dari prinsip-prinsip manajemen itu sendiri, karena hal itu menjadi dasar dan nilai pada manajemen. Prinsip manajemen pun tidak mempunyai acuan yang baku dan pasti, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan situasi sebuah organisasi atau kegiatan. Prinsip inilah yang nantinya akan memunculkan tahapan-tahapan menjalankan manajemen, atau sering disebut fungsi manajemen.

Namun secara umum penulis menggunakan prinsip manajemen dengan mengutip dari pendapat Iswanto, dimana

⁵Brantas, *Dasar-Dasar MANajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009)hlm. 4.

⁶H.Malayu S.P.Hasibun,*Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Edisi Revisi kesembilan.PT Bumi Aksara,2021),hlm.1.

⁷. George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 15

prinsip tersebut adalah pemikiran seorang industrialis asal Perancis, Henry Foyal. Prinsip-prinsip umum tersebut, adalah:

a) Pembagian Kerja (*Devision of work*)

Dalam pengembangan bakat, prinsip ini berguna untuk mengidentifikasi keahlian atau kemampuan santri terhadap sebuah bakat. Dan pembagian tugas pengurus agar kegiatan pengembangan bakat berjalan efektif.

b) Wewenang dan Tanggungjawab (*Authority and responsibility*)

Prinsip sangat diperlukan guna mendapatkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta tanggung jawab.

c) Disiplin dan ketertiban (*Discipline*)

Prinsip ini adalah perwujudan dari perasaan dari taat dan patuh. Hal ini berkaitan dengan prinsip kedua yaitu tanggung jawab. Disiplin sangat diperlukan agar, manajemen bisa berjalan sesuai fungsinya.

d) Kesatuan Perintah (*Unity of commend*)

Dalam hal ini masih terkait dengan prinsip kedua, yaitu dimana pertanggung jawaban sebuah perintah. Dalam manajemen kesatuan perintah menjadi penting karena untuk proses pengorganisasian, jika satu saja tidak mengabaikan perintah, maka proses menjalankan manajemen bisa gagal.

e) Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)

Seperti pada fungsi manajemen, adalah fungsi pengarahan maka kesatuan pengarahan sangat diperlukan karena semuanya adalah menuju kepada satu tujuan (*goal*) yang harus berhasil. Keberhasilan bersama inilah yang efektif dan efisien inilah yang diharapkan dari manajemen.

f) Semangat korps dan mengutamakan Kepentingan Organisasi di atas Kepentingan Pribadi

Bentuk dijalankannya prinsip ini adalah dapat menumbuhkan sebuah kecintaan atau pengabdian dan pengorbanan pada

sebuah organisasi atau sebuah kegiatan. Sehingga selain tercipta tercipta sumber daya manusia yang militan, juga dengan pengorbanan lebih akan menghasilkan kualitas juara.

g) Hirarki dan Pemusatan (*Centralization*)

Prinsip ini sangat berguna pada fungsi controlling pada manajemen, dengan dipusatkan maka evaluasi akan sebuah proses dan hasil bisa mudah dilakukan. Sehingga bisa segera diarahkan dan diperbaiki.

h) Keadilan dan kejujuran⁸

Prinsip yang terakhir ini merupakan prinsip kunci untuk menjalankan prinsip-prinsip yang lain, jika tidak adanya keadilan dan proses perencanaan, pemberian tugas dan tanggung jawab dan kejujuran dalam pertanggung jawaban maka pelaksanaan manajemen akan sulit dilaksanakan sesuai harapan

c. Fungsi

Berdasarkan pembahasan pengertian dan prinsip manajemen diatas, bisa dipahami bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan kontrol terhadap sumberdaya yang terlibat dalam sebuah usaha mencapai tujuan bersama yang diinginkan secara efektif dan efisien. Makna efektif yang dimaksud adalah terwujudnya tujuan sesuai dengan perencanaan dengan hasil yang diharapkan. Sedangkan efisien yang dimaksud adalah proses dilaksanakan dilakukan dengan cara yang sesuai rencana, dan pelaksanaan sesuai waktu yang direncanakan.

Sehubungan bahwa fungsi manajemen merupakan elemen yang selalu melekat di dalam proses manajemen dan juga sebagai acuan oleh pemimpin atau pengambil keputusan dalam mencapai

⁸<http://blogprinsip.blogspot.com/2012/10/prinsip-manajemen-henry-fayol.html> (di akses tanggal 04 Desember 2021).

tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, setidaknya ada 4 fungsi manajemen, yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah suatu proses untuk menentukan rencana (*plan*). Dengan kata lain perencanaan diproses oleh perencana (*planer*) dan hasilnya adalah rencana (*plan*). Rencana adalah dasar pengendalian karena tanpa ada rencana, pengendalian tidak dapat dilakukan.⁹

Hal ini senada yang diutarakan oleh T Hani Handoko bahwa perencanaan adalah pemilihan maupun penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi dalam pengembangan bakat, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar dalam ekstrakurikuler yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tetapi sebaliknya, perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif pada fungsi-fungsi lainnya.¹⁰

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan pada manajer yang mempunyai kekuasaan, untuk mengawasi anggota kelompoknya. Tinjauan pengorganisasian (*organizing*) ini ialah untuk membantu orang-orang dalam mengerjakan bersama secara efektif.

Pengorganisasian juga termasuk dalam penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya dan lingkungan yang melingkupinya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan menjadi organisasi dapat mencapai tujuannya.¹¹

c) Pengawasan

⁹Brantas, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 55-56.

¹⁰T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 23-24.

¹¹T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*..... hlm. 167-169.

Pengawasan (*Controlling*) ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut pada wewenang sebagai pemberi saran, sedangkan tindak lanjut dilakukan oleh pengendalian.

Dalam penerapannya pengawasan dan pengendalian disebut dengan tumpang tindih (*overlapping*). Pengawasan ini sangat terkait dengan fungsi perencanaan karena :

- a) Pengawasan harus terlebih dahulu di *planning*
- b) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana (*plan*)
- c) Pelaksanaan *planning* akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik.
- d) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian telah dilakukan.¹²

d. Pelaksanaan

Penggerakan atau pelaksanaan (*Actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting sebab tanpa fungsi ini, maka ketika direncanakan dan diorganisir tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan pada tujuan, rencana dan program-programnya.¹³

2. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen dapat diartikan pengelolaan, ketatalaksanaan, kepengurusan dalam konteks organisasi.¹⁴ manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁵

¹²Brantas, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 188-189.

¹³Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2006), hlm. 24-25.

¹⁴M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 3.

¹⁵Oey Liang Lee, *Pengertian Manajemen* (Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi, Universitas Gajah Mada, tt, n.d.), hlm. 4.

Menurut George R. Terry, mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁶

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Menurut Mastuhu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.¹⁷

Manajemen Pondok Pesantren merupakan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena di pondok pesantren terdapat figur Kiai yang memiliki peranan dan kewenangan yang luar biasa, hingga dalam perspektif ilmu manajemen seringkali terjadi kontradiktif atau tidak sesuai dengan kode etikanya. Jadi, manajemen pondok pesantren ialah proses pengelolaan sumber daya yang menyusun perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan evaluasi di lembaga pondok pesantren dan pengembangan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen di dalam organisasi.

3. Pengembangan Bakat Santri

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan

¹⁶Muhammad Firdaus, Manajemen Agribisnis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 24.

¹⁷Mastuhu, manajemen pondok pesantren, (Yogyakarta: 1994), hlm.55.

kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁸

Bakat bisa dikatakan sebagai kemampuan dasar yang lebih pada suatu bidang yang dimiliki oleh seseorang di atas rata-rata kebanyakan orang lainnya. Dan bakat bukanlah hasil latihan, karena memang sejak lahir orang itu memilikinya, tetapi latihan membuat bakat tersebut jauh lebih terasah lagi.¹⁹ Pengertian bakat adalah kemampuan yang ada di dalam diri seseorang sejak lahir dimana kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan dengan hasil yang baik.

Menurut S.C Utami Munandar, bakat adalah sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masih bisa tumbuh dan dikembangkan. Adapun dilihat dari segi jenisnya, bakat dapat dibagi dua, yaitu bakat umum dan bakat khusus.

Bakat umum adalah kemampuan berupa potensi dasar di dalam diri seseorang yang sifatnya umum. Dengan kata lain, bakat umum ini dimiliki oleh setiap individu dan menjadi sesuatu yang lumrah. Seseorang selalu memaksakan diri untuk mempelajari dan melakukan sesuatu tanpa harus mempertimbangkan dan mengukur bakat, sehingga seringkali hasil yang didapatkan pun tidak seberapa dan sama sekali jauh dari apa yang diinginkan.

Prosedur pelaksanaan pengembangan bakat santri sebagai berikut :

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.24.

¹⁹Erick Namara, *bakat, usaha sukses*,(Jakarta: PT Elex Media komputndo,2015),hlm.16

Gambar 1. Alur Pengembangan Bakat Santri.



Berdasarkan di atas, prosedur pengembangan bakat santri diawali dengan perencanaan dengan tahap identifikasi terhadap bakat santri, penyeleksian, pengorganisasian bakat santri, kemudian pelaksanaan pengembangan bakat santri, hingga proses kegiatan yang tidak lepas dari rangkaian prosedur pengembangan bakat santri, serta akhir dengan evaluasi kegiatan pengembangan bakat santri yang sudah ditetapkan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah/madrasah sehubungan dengan pengelolaan kegiatan pembinaan bakat dan minat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : 1) Mendata dan menyeleksi siswa yang akan mengikuti tiap kegiatan dengan teliti dan cermat; 2) Menentukan petugas, pelatih, pembina atau penanggung jawab dari tiap sub kegiatan yang benar-benar berpotensi; 3) Malaksanakan setiap kegiatan dengan administrasi yang rapi dan tertib (misalnya ada daftar hadir), mengatur pembagian waktu dan tempatnya dengan baik serta menyediakan fasilitas yang diperlukan; 4) Memberi penghargaan dan honorarium yang layak/memadai pada tiap petugas/pembina/pelatih atau penanggung jawab kegiatan tersebut, supaya mereka merasa senang melaksanakan tugasnya; 5) Memonitor setiap kegiatan tersebut supaya tetap berjalan sesuai dengan ketentuan

dan tidak terjadi penyimpangan, baik dalam hal program maupun perilakunya; 6) Mengembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih, pembina, guru atau assatidz/assatidzah yang bertugas pada tiap kegiatan agar kemampuannya terus berkembang sesuai kebutuhan; 7) Memberi kesempatan dan penghargaan kepada para siswa/santri peserta tiap kegiatan untuk menunjukkan tiap kemampuan yang telah dimilikinya pada waktu/event tertentu.²⁰

Menurut Andi Sri Suriati Amal dalam bukunya As'adi Muhammad terdapat lima jenis bakat umum. Kelima jenis bakat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bakat Kinetik Fisik (*Bodily Kinetic*)

Jenis bakat ini adalah bakat dalam menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan.

2) Bakat Bahasa (*Linguistic*)

Bakat jenis ini adalah bakat dalam menggunakan kata-kata, baik oral maupun verbal secara efektif.

3) Bakat Logika dan Matematis (*Logical Mathematical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengerti dan menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika.

4) Bakat Musikalitas (*Musical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk memahami musik melalui berbagai cara.

5) Bakat Pemahaman Alam (*Naturalist intelligence*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam.

Adapun bakat khusus adalah suatu kemampuan atau potensi khusus yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki bakat khusus yang sama antara satu orang dengan

²⁰Heri Janhari Muchtar, Fikih Pendidikan, hlm. 145.

orang lainnya.²¹ Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud dapat diklasifikasikan menjadi lima bidang, yaitu :

- 1) Bakat akademik khusus Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (*numeric*), logika bahasa, dan sejenisnya.
- 2) Bakat kreatif-produktif Bakat khusus dalam bidang kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru, dan sejenisnya.
- 3) Bakat seni Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya, mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan indah dalam waktu singkat, dan sejenisnya.
- 4) Bakat Kinestetik / Psikomotorik Bakat khusus kinestetik / psikomotorik, misalnya sepak bola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan teknik.
- 5) Bakat sosial Bakat khusus dalam bidang sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, sangat mahir memawarkan suatu produk, sangat mahir mencari koneksi, sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.²²

Pengembangan bakat dapat didefinisikan sebagai mereka yang memiliki prestasi atau potensi luar biasa dalam satu atau lebih bidang berikut: (1) Kemampuan intelektual umum (2) bakat akademik tertentu (3) berpikir kreatif atau produktif (4) kemampuan kepemimpinan (5) seni visual dan pertunjukan dan (6) psikomotorik.²³ Santri perlu

²¹<https://www.homeschoolingtalenta-jakartatimur.com/> diakses 13 juli 2021.

²²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, hlm. 79-80.

²³Chan, David W. *Education For The Gifted And Talent Development: What Gifted Education Can Offer Education Reform In Hong Kong*. Department Of Education Psychology, The Chinese University Of Hong Kong Winter 2000: Education Jurnal Vol, 28, No. 2.

mengenal bakat jenis apa yang ada di dalam dirinya sehingga mereka dapat menyalurkan kedalam wadah yang dapat membantu pengembangan bakatnya.

Pengembangan bakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu tanpa harus banyak dibantu oleh orang lain dengan upaya pendidikan dan juga latihan. Bakat dipercayai merupakan suatu kemampuan atau suatu potensi yang belum terpengaruh oleh pengalaman atau apapun yang masih menyangkut pada bagaimana kemungkinan untuk menguasai suatu dalam aspek kehidupan tertentu.²⁴

Adapun arti kata santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang yang memperdalam agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang yang saleh. Pengertian secara bahasa tersebut menjadikan pengertian bahwa santri tidak hanya yang tinggal di pesantren, tetapi setiap orang yang memiliki akhlak dan sifat yang baik juga hormat kepada gurunya bisa disebut dengan istilah santri.²⁵

Menurut John E. Kata “*Santri*” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Kata santri itu berasal dari kata “*Cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.

Pengertian lain santri, menurut Muhammad Nurul Huda santri adalah seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.²⁶ Namun dalam penelitian ini, yang dimaksud santri oleh penulis adalah orang yang memperdalam agama Islam di sebuah pesantren yang mereka

²⁴Salwa Afniola, Ruslana, Wiwit Artika, *Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa*,(2020).

²⁵Zainul Muhlisin, *Ala Santri*,(Jakarta: penerbit wahyu qolbu, 2017),hlm.3-5.

²⁶Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

belajar dan tinggal disana. Dalam kesempatan kali ini adalah santri yang ada di pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Dari sudut pandang tradisi pesantren secara umum, santri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

Santri Pondok (*mukim*) yakni para santri yang menjalani proses belajar mengajar dengan menetap di pondok. Santri mukim ini sangat terikat dengan peraturan pesantren dari kegiatan atau mengaji, jadwal kunjung dan pulang. Semuanya harus diikuti dan dijalankan sesuai dengan program pesantren. Setiap pesantren mempunyai peraturan sendiri, sesuai kebijakan dari pengasuh dan pengurus. Pengertian santri ini yang dimaksud dalam penelitian ini.

Santri kalong, yakni santri yang hanya mengikuti kegiatan pesantren yang sifatnya umum, yang diselenggarakan pesantren, seperti pengajian kitab, majlis dzikir dll. Dan santri ini tidak menetap dipesantren dan tidak terikat peraturan pesantren, biasanya tidak ada kriteria khusus, dan tidak ada prosedur pendaftaran.²⁷

4. Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat

Santri di Pondok Pesantren

Proses pengembangan bakat dan minat siswa dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Tahap perencanaan diawali dengan mengenali ataupun mendeteksi bakat yang dimiliki oleh santri. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenali bakat yang dimiliki oleh seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan G. Frederic Kuder dan Blanca B. Paulson bahwa untuk mengenal bakat anak dilakukan dengan pengamatan yang cermat dalam waktu yang lama, dapat diketahui dengan jelas arah dari bakat anak misalnya tampak perhatiannya sangat besar terhadap segi-segi yang berhubungan sesuatu. Selain itu dapat dilakukan juga dengan menggunakan angket, angket merupakan cara yang

²⁷Harun Nasutionet. *al, Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.

mudah yang dapat membantu pelatih dalam mencari bakat santri-santri secara umum, walaupun tidak banyak manfaatnya untuk mengetahui berapa kuatnya bakat itu dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.²⁸

Sedangkan menurut As'adi Muhammad ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh anak berbakat adalah terampil atau pandai: (a) menggunakan kata, (b) angka, (c) logika, (d) analisis, (e) sosialisasi, (f) mekanis, (g) memahami perasaan manusia, (h) berpikir abstrak.²⁹ Sebagaimana dikatakan oleh S.C. Utami Munandar (1999) dan pendapat Renzulli dalam As'adi Muhammad bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai anak berbakat apabila orang tersebut memiliki tiga ciri. Pertama, kemampuan intelektualnya di atas rata-rata (untuk anak berbakat intelektual). Kedua, kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas dan ciri ketiga adalah motivasi. Ketiganya saling bertautan antara satu dengan lainnya. Menurut Andi Hakim Nasution untuk dapat mengenali santri berbakat, ada beberapa ciri yang melekat pada diri siswa yang dikelompokkan menjadi santri berbakat, yaitu: (a) Ciri-ciri fisik; (b) Ciri-ciri intelektual; (c) Ciri-ciri emosional; (d) Ciri-ciri social; (e) Ciri-ciri social.³⁰ Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, bahwa santri berbakat bisa juga dikatakan sebagai santri yang cerdas, baik dalam bidang kecerdasan intelektual, emosional maupun sosial, serta fisik yang sehat. Setelah bakat santri sudah terdeteksi, untuk selanjutnya cara yang dilakukan yaitu dengan memunculkan minat santri. Menurut Djamarah, dalam bukunya Psikologi

²⁸G. Frederic Kuder dan Blanca B. Paulson, Mencari Bakat, hlm. 29-30.

²⁹As'adi Muhammad, Deteksi Bakat, hlm. 49.

³⁰Andi Hakim Nasution, Anak-Anak Berbakat Pendidikan dan Pembinaannya (Jakarta: Bunga Rampai, 1993), hlm. 112.

Belajar mengemukakan bahwa macam cara yang dapat pelatih lakukan untuk menimbulkan daya tarik kepada anak, yaitu :³¹

- 1) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama santri;
 - 2) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi santri dalam pengembangan keahlian bakat khusus;
 - 3) Organisasi Santri, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan santri pada pembiasaan hidup berorganisasi;
 - 4) Rekreasi dan waktu luang;
 - 5) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan kesadaran santri terhadap nilai-nilai budaya;
 - 6) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan santri dengan alam;
 - 7) Program Live-in-Exposure, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.
- 2) Pengorganisasian Tahap pengorganisasian dalam proses pengembangan bakat santri dilakukan dengan menyusun pelaksanaan pengembangan bakat santri yang meliputi pengelompokan santri sesuai dengan bakat yang dimiliki, penyusunan jadwal kegiatan pengembangan, menentukan pelatih ataupun tutor dalam pelaksanaan pengembangan, mengalokasikan anggaran pembiayaan kegiatan pengembangan, pengadaan media yang diperlukan dalam kegiatan pengembangan, serta penyusunan teknik evaluasi yang nantinya akan digunakan.
 - 3) Pelaksanaan Tahap pelaksanaan ini merupakan bentuk action dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan

³¹Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Agar bakat santri berkembang secara baik, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksploitasi;
- b. Memberikan sarana yang memadai bagi pengembangan bakat santri sesuai dengan keinginan yang muncul;
- c. Menghadirkan suasana yang menantang dan merangsang bagi perkembangan kreativitas anak;
- d. Mengikutsertakan anak pada kelompok atau gabungan the gifted children;
- e. Perlakuan yang proposional apabila anak mengalami kegagalan.

Anik Pamilu dalam bukunya As'ad Muhammad menjelaskan bahwa ada hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua dan pelatih terhadap anaknya yang berbakat, diantaranya:³²

- 1) Perlakuan khusus terkait dengan bakatnya;
- 2) Pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap bakatnya;
- 3) Tidak mengunggulkan kelebihan anak dihadapan orang lain.
- 4) Tidak membandingkan bakat yang dimiliki anak;
- 5) Menanamkan disiplin pada anak berbakat;
- 6) Tidak memberikan label “berbakat” pada anak;
- 7) Memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplor kemampuannya;
- 8) Memupuk rasa tanggungjawab, kemandirian, dan kepercayaan diri;
- 9) Memberi kesempatan anak mengembangkan imajinasinya;

³²As'adi Muhammad, Deteksi Bakat, hlm. 123.

- 10) Memberikan anak dengan beraneka ragam bacaan yang dapat memperkaya pengalamannya;
 - 11) Memuji dan menghargai jerih payah anak;
 - 12) Mengembangkan bakat dan potensi anak seluas-luasnya;
 - 13) Mengarahkan anak menuju kehidupan yang utuh;
 - 14) Menjalin hubungan yang baik dengan pihak sekolah dan masyarakat.
- 4) Pengawasan Proses pengembangan bakat santri dalam tahap pengawasan dapat dilakukan dengan pemberian motivasi pada santri saat mengikuti kegiatan, mengamati perkembangan santri saat latihan, serta pendampingan khusus saat kegiatan berlangsung dengan memberikan berbagai inovasi dan variasi pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif sehingga santri terhadap pengembangan bakat yang dimiliki dapat terbina.
 - 5) Pengevaluasian Pada tahap pengevaluasian ini, proses pengembangan bakat santri dilakukan dengan pemberian reward and punishment pada santri. Selain itu menurut Hera Lestari Mikarsa mengatakan bahwa perkembangan santri dapat dipelajari melalui berbagai macam cara, diantaranya³³ : (1) Trial and Error (coba ralat), dengan mencoba-coba secara tidak langsung, maka akan timbul minat terhadap sesuatu; (2) Proses identifikasi pada orang yang dicintai (misalnya ayah atau ibu), model identifikasi ini semakin lama semakin berkurang begitu anak menginjak usia dewasa karena bukan hanya keluarga yang berpengaruh pada anak tetapi juga peran kelompok teman sebaya. Dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren secara materi dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan khusus, latihan permainan dan stimulasi, pemberian motivasi, peningkatan kreativitas santri, peningkatan nutrisi otak dengan

³³Hera Lestari Mikarsa, Pendidikan Anak, hlm. 38.

makanan bervitamin,³⁴ Selain itu, untuk memberikan materi kepada santri berbakat guna membina bakatnya, maka diperlukan pengembangan kurikulum yang harus mempertimbangkan segi IQ dan potensi-potensi lainnya. Inti materi boleh tetap sama dengan materi standar, hanya memerlukan pengelolaan, yakni dengan cara sebagai berikut: a) Pengembangan bahan pelajaran; b) Mengembangkan strategi belajar-mengajar; c) Menyusun sistem evaluasi yang sesuai; d) Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi siswa; e) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang dapat membantu perkembangan bakat santri; f) Menyediakan pelatih yang dapat melayani proses pengembangan bakat santri; g) Melengkapi sarana dan fasilitas belajar.³⁵ Untuk mengarahkan dan pengembangan bakat santri. As'adi Muhammad mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh pelatih dan orang tua tentang bagaimana cara melatih dan pengembangan bakat santrinya,³⁶ yaitu :

- a) Memberikan perlakuan khusus dan lingkungan rumah yang mendukung dengan cara :
 - a) memberikan kebebasan;
 - b) menunjukkan rasa hormat;
 - c) menciptakan kedekatan emosional;
 - d) penanaman nilai
 - e) penekanan prestasi;
 - f) mengembangkan minat
 - g) menghargai kreativitas anak;
- b) Memberikan latihan (permainan dan stimulasi), hal yang perlu diperhatikan untuk memilih kegiatan atau stimulasi

³⁴As'adi Muhammad, Deteksi Bakat, hlm. 147-193.

³⁵Andi Hakim Nasution, Anak-Anak Berbakat : Pendidikan dan Pembinaannya (Jakarta: Bunga Rampai, 1993) , hal. 65-66.

³⁶As'adi Muhammad, Deteksi Bakat, hlm.147-170.

untuk anak berbakat, diantaranya : a) memilih jenis kegiatan yang tepat dan ; b) memperhatikan tujuan dari kegiatan yang ingin diberikan kepada anak berbakat.

Mengacu pada pengertian dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh pengertian bahwa manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan pesantren yang memusatkan kepada praktek dan kebijakan serta fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai sebuah tujuan dalam proses kegiatan pengembangan bakat santri.

Ruang lingkup manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri adalah seluruh proses dari penilaian aktifitas orang-orang yang berperan dalam pengembangan bakat sampai pengelolaan sumber daya santri di pondok pesantren Al-Kahfi. Pada intinya pada penelitian ini penulis ingin fokus peran manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri, yaitu mencakup fungsi manajemen, bagaimana pengimplementasian berbagai kebijakan, prosedur dan program secara efektif sampai terciptanya efisiensi dalam pengembangan bakat santri-santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somolangu Kebumen.

B. Tinjauan Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.³⁷ Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-

³⁷Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1982), hlm.18.

tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.³⁸

Pondok Pesantren juga merupakan suatu keluarga yang besar dibawah binaan seorang kyai atau ulama di bantu oleh ustadz, semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan : halal-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum agama islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum agama Islam.³⁹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat.⁴⁰

Di pondok pesantren memunculkan faham tentang barakah dan ijazah, sehingga seorang santri yang telah menguasai sebuah kitab Islam klasik terlebih dahulu meminta “*ijazah*” dan barakah kepada kyai panutannya atau kyai yang menjadi gurunya sebelum mengajarkan kepada orang lain.⁴¹

Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu atau menuntut ilmu, khususnya ilmu agama yang di pimpin oleh kyai atau ulama di bantu jajaran kepengurusan pondok pesantren.

³⁸Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005), hlm.1.

³⁹Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, Humanior, Bandung, 2006, hal. 19.

⁴⁰Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991.

⁴¹M.F. Mas'ud, “*Menguak Pemikiran Kitab Kuning*”, *Jour-nal Pesantren*, No. 1/Vol.Okt.- Des. 1984, hal.26-33.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris.

Metode Penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁴²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁴³ Pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat induktif berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan dilapangan kemudian di konstruksikan menjadi teori.⁴⁴

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) ,hal ini menjadikan penelitian ini dalam memperoleh data tidak lepas dari observasi, dokumentasi, serta wawancara dan lainnya. Untuk hasilnya dikualifikasikan menurut kerangka yang sudah ditentukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-

⁴²Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 13.

⁴³Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995). hlm. 18.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &G*, (Bandung, Alfabeta, 2007). hlm. 15.

angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Peneliti menggunakan penelitian observasi terstruktur dan tidak terstruktur, interaksi komunikatif dalam bahan mengumpulkan data, khususnya pada wawancara mendalam dan penelitian menjadi instrumen utamanya. Data yang mencakup sumbangsih penafsiran peneliti dan subjek serta usaha untuk membuat kontrol interaksi inti.⁴⁶

Penggunaan metode dan pendekatan yang sesuai diharapkan penelitian ini mampu memperoleh data untuk membuat gambaran suatu keadaan yang nyata, jelas, lengkap dan sistematis serta rinci. Sehingga harapan penulis penelitian ini mampu menghasilkan sebuah informasi, ataupun pengetahuan, temuan baru yang dapat dijadikan acuan dan evaluasi terhadap objek penelitian ataupun yang membutuhkan pengetahuan tersebut.

Oleh karena itu peneliti berusaha memahami subjek, dengan segala aktifitasnya secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta di lapangan. Khususnya penelitian terhadap penerapan Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁴⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.4

⁴⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm.37.

⁴⁷W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 7.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus, Pembina atau Pelatih Pengembangan Bakat atau Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen sedangkan Objeknya Pengembangan Bakat atau ekstrakurikuler Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Data yang dimaksud disini adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Data menurut jenisnya dibagi dua.⁴⁸Yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang didapat dalam bentuk kata verbal, atau dokumen, bukan dalam bentuk angka. Data ini adalah data primer yang akan diolah menjadi hasil penelitian, diantara data kualitatif tersebut adalah ;

1. Gambaran tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
2. Pengelolaan dan penanggung jawab tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
3. Proses Perencanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah yang sudah berbentuk angka statistic, dalam penelitian ini data kuantitatif hanya penunjang dan pelengkap dari data kualitatif.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2007). hlm. 9.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian dan diambil dari berbagai sumber.⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis membagi sumber data berdasarkan cara memperolehnya menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber-sumber data tersebut adalah

1. Pengurus Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
2. Penanggung Jawab Kegiatan Pengembangan Bakat Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.
3. Alumni dan santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data-data yang tidak secara langsung memberikan data dalam penelitian⁵¹, Seperti dokumentasi, pemberitaan tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang jelas, sistematis dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data suatu penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode:

1. Observasi

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),hlm.157.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 107.

⁵¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras,2009),hlm.57.

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Ciri khas metode kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari sebuah pengamatan. Observasi mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat tentang situasi di lapangan dengan cara ikut berperan dalam kegiatan sehari-hari subjek, pada setiap situasi yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti tidak sekedar mengamati tetapi ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam pengembangann bakat di pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat tukar menukar informasi, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang terarah. Susunan harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun penyampaiannya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun penyampaiannya bebas tanpa

⁵²Hadeli, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT. Quantum Teaching, 2006), hlm. 85.

⁵³Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.132.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian sebagai Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.223.

terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan para sumber kunci yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, yaitu Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen, untuk memperoleh data Pengasuh, Pengurus, Santri Lama, Santri Baru, Masyarakat, Struktur Organisasi, Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, dan Dokumen-dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

E. Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya untuk menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam unit konseptual tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa agar terlihat lebih utuh pada gambarnya. Bisa berupa sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta,2011), hlm.240.

lainnya; sangat diperlukan untuk mempermudah penjelasan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak hanya sekali, tetapi saling berinteraksi.

Proses terjadinya dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kompleksitas masalah yang akan dijawab dan ketajaman ketertelusuran peneliti dalam melakukan perbandingan selama proses pengumpulan data. Bagaimana proses analisis data dapat dioperasikan? Tulisan ini akan mencoba menjawab dan mendeskripsikan bagian-bagian (1) pengertian analisis data, (2) analisis pada saat pengumpulan data; (3) reduksi data; (4) penyajian data; (5) penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁶

Analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”⁵⁷

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka-angka akan tetapi dalam bentuk uraian laporan deskriptif. Analisis non statistik sesuai data deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Berikut bagan proses analisis data menurut Miles dan Huberman:

⁵⁶<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/diakss> pada tanggal 20 juli 2021.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 334

⁵⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.85.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang diperoleh di lapangan harus dicatat secara rinci dan teliti. Oleh sebab itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan tergambar segera jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, juga dalam katalogisasi data. Reduksi data memerlukan peralatan yang canggih seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan Pengumpul Kesimpulan/ *Display Reduksi* 42 mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*) Langkah ke tiga setelah reduksi data dan display data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.91-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Kahfi Somolangu

1. Profil Singkat

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu
Nomor Statistik	: 510033050001
No Telephone & Faks	: (0287) 3871024, 3870814, 382979
Pos Box & Kode Pos	: Po Box 32 Kebumen 54351
Pendiri	: Syeikh As Sayid Abdul Kahfi Al Hasani
Tahun Berdiri	: 25 Sya'ban 879 H/ 04 Januari 1475 M
Pengasuh Sekarang	: Al Ustadz Afifudin bin Chanif Al Hasani
Kurun Generasi Pengasuh	: Ke-16 dari Pendiri Pesantren
Model Pesantren	: Kombinasi Salaf dan Modern
Jumlah Santri Mukim	: 2.112 Orang
Lembaga Pendidikan Formal yang Dimiliki	
a.	SMP Islam Al-Kahfi Somalangu
b.	SMA Islam Al-Kahfi Somalangu
c.	SMK Ma'arif 03 Somalangu
d.	Akademi Komunitas Al-Kahfi Somalangu

Lembaga Informal yang Dimiliki

- Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Kahfi Somalangu
- Madrasah Diniyah Al Ibtidaiyah Al-Kahfi Somalangu
- Madrasah Diniyah Al Wustha (Tsanawiyah) Al-Kahfi Somalangu
- Madrasah Diniyah Al 'Ulya (Aliyah) Al-Kahfi Somalangu

2. Letak Geografis

Secara Geografis Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu terletak di Kabupaten Kebumen, berada pada $7^{\circ}27'-7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}22'-109^{\circ}50'$ Bujur Timur. Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu terletak di Desa Sumberadi Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu yang berada di desa Sumberadi ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Roworejo dan Tanah Sari
- b. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Kalirejo
- c. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Candimulyo
- d. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Wonosari

Komplek Pondok Pesantren ini berjarak hanya sekitar 1,5 kilometer dari jalan raya Kebumen-Kutoarjo dan \pm 5 Km dari pusat Kota Kabupaten Kebumen.

1. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen merupakan Pondok Pesantren yang telah terhitung cukup tua keberadaannya. Karena Pondok Pesantren ini telah ada semenjak tahun 1475 M. Adapun tahun dan waktu berdirinya dapat kita ketahui di antaranya dari Prasasti Batu Zamrud Siberia (*Emerald Fuchsite*) berbobot 9 Kg yang ada di dalam Masjid Pondok Pesantren tersebut. Sebagaimana diketahui, menurut keterangan yang dihimpun oleh para ahli sejarah bahwa ciri khas Pondok Pesantren yang didirikan pada awal permulaan islam masuk di Nusantara adalah bahwa di dalam Pondok Pesantren itu dipastikan adanya sebuah Masjid. Dan pendirian Masjid ini sesuai dengan kebiasaan waktu itu adalah merupakan bagian daripada pendirian sebuah Pesantren yang terkait dengannya.

Prasasti yang mempunyai kandungan elemen kimia Al, Cr, H, K, O, dan Si ini bertuliskan huruf Jawa & Arab. Huruf Jawa menandai candra sengkalanya tahun. Sedangkan tulisan dalam huruf Arab adalah penjabaran dari candra sengkala tersebut. Terlihat jelas dalam angka tanggal yang tertera dengan huruf Arabic : “25 Sya’ban 879 H”. Ini artinya bahwa Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu resmi berdiri semenjak tanggal 25 Sya’ban 879 H atau bertepatan dengan hari Rabu, 4 Januari 1475 M. Pendirinya adalah Syeikh As Sayid Abdul Kahfi Al Hasani. Beliau semula merupakan seorang tokoh ulama yang berasal dari Hadharamaut, Yaman.

Lahir pada tanggal 15 Sya'ban 827 H di kampung Jamhar, Syihr. Datang ke Jawa tahun 852 H/1448 M pada masa pemerintahan Prabu Kertawijaya, Majapahit atau Prabu Brawijaya I (1447 – 1451). Jadi setelah 27 tahun pendaratannya di Jawa, Syekh As Sayid Abdul Kahfi Al Hasani barulah mendirikan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

Adapun Pengasuh Pondok Psantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen :

1. Sayid As Syekh Muhammad Ishom bin Syekh Muqaddas Al Jamhari Al Hasani (Sayid As Syekh Abdul Kahfi I), Makam Lemah Lanang.
2. Sayid As Syekh Mukhtarom Al Hasani, Makam Gabudan, Solo.
3. Sayid As Syekh Jawahir Al Hasani, Makam Kudus.
4. Sayid As Syekh M. Yusuf Al Jawahir Al Hasani As Sulasi, Makam Somalia.
5. Syyid As Syekh Hasan Al Idris (Sayid As Syekh Hayatul Hukmi Al Hasani).
6. Sayid As Syekh Tajiul Arifin Abdul Karim Al Jawahiri Al Hasani, Makam Gujarat, India.
7. Sayid As Syekh Fathurrahman Al Jawahiri Al Hasani, Makam Sulawesi.
8. Sayid As Syekh Misbahul Siraj Al Jawahiri Al Hasani, Makam Sulawesi.
9. Sayid As Syekh Muhammad Yusuf Al Hasani, Makam Bulus Pesantren.
10. Sayid As Syekh Zaenal Abidin Al Hasani, Makam Bulu Pesantren.
11. Sayid As Syekh Muhammad Marwan Al Hasani, Makam Bulus Pesantren.
12. Sayid As Syekh Ibrahim Mahmud Al Hasani (Syekh Abdul Kahfi II), Makam Lemah Lanang.
13. Sayid As Syekh Abdurrahman Al Hasani, Makam Jeddah, Saudi Arabia.
14. Sayid As Syekh Mahfudz Al Hasani, Makam G.Selok, Cilacap.
15. Sayid As Syekh Chanifudin Al Hasani, Makam Lemah Lanang.

16. Sayyid As Syekh Afifuddin Al Hasani, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu sampai saat ini (Periode Sekarang).¹

4. Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren Al-Kahfi

Pondok pesantren Al-Kahfi mempunyai Visi “Menciptakan Sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, mandiri, dan berwawasan luas dengan tetap menjaga tuntunan terdahulu yang baik dan mengambil tuntunan masa kini yang lebih baik.”

Adapun Misi dari pondok pesantren Al-Kahfi ialah;

- a. Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Mengembangkan pola kerja pondok pesantren dengan berbasis manajemen profesional yang islami guna menciptakan suasana yang aman tertib dan nyaman
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif kreatif dan inovatif
- d. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara aktif, tertib, disiplin dan efisien
- e. memberdayakan semua potensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana
- f. menumbuhkan sikap mandiri, disiplin dan berwawasan luas.

Motto: apabila engkau ingin menguasai dunia, kuasailah ilmu. Apabila engkau ingin selamat dalam urusan akhirat, kuasailah ilmu. Apabila engkau menghendaki keduanya, kuasailah ilmu. Keilmuan Agama bidang Tasawwuf dan akhlak, Bilingual (3 Bahasa; Arab, Inggris dan Indonesia), Kemandirian: pola hidup; Otomotif, Elektro, Mutimedia, Informatika, Sains, Sosial & Geografi, Silat, Tata Boga, Fashion, Koperasi, Butik, Percetakan dan Warnet, dan Karya Ilmiah dan Kreasi Santri.

Mengenai visi, misi dan moto yang dijadikan pedoman pelaksana atau penguat pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu menandakan bahwa tujuan dari lembaga pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu adalah mencetak generasi yang berakhlak pesantren dan berpengetahuan dunia.

¹Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, 12 agustus 2021.

5. Kelembagaan Pondok Pesantren

1. Pendidikan Formal:
 - a) SMP Islam Al-Kahfi (2002)
 - b) SMK Ma'arif 3 Somalangu (1994)
 - c) SMA Islam Al-Kahfi (2007)
 - d) AKADEMI Komunitas Al-Kahfi (2019)
2. Pendidikan Non Formal
 - a) TPQ Al-Kahfi (1997)
 - b) Madrasah Diniyah
3. Usaha Ekonomi:
 - a) Koperasi Pondok Pesantren
 - b) Butik
 - c) Warnet
 - d) Percetakan
 - e) Kantin
 - f) Pertanian Padi
 - g) Laundry
4. Organisasi Kesiswaan dan Kemahasiswaan:
 - a) Osis
 - b) Pramuka
 - c) PMR
 - d) Ekstra Kulikuler
5. Organisasi Sosial Keagamaan:
 - a) Sorogan
 - b) Halaqoh
 - c) Hafalan atau Tahfidz
 - d) Hiwar atau Musyawarah
 - e) Bahtsul Masa'il (Mudzakarah)
 - f) Fathul Kutub
 - g) Muqaranah
 - h) OSIP
 - i) Forum Persatuan Pondok Pesantren Kebumen (FP3K)

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Disamping itu sarana dan prasarana juga bertujuan memenuhi kebutuhan para santri selama mereka menimba ilmu di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen.

Sarana dan prasarana pondok pesantren adalah kelengkapan dasar fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan pesantren dalam kegiatan pendidikan. Pengertian ini lebih bersifat praktis yang menyangkut sarana dan prasarana yang pokok-pokok saja yang dimiliki oleh setiap pesantren. Namun demikian antara pondok pesantren yang satu dengan lainnya penyediaan sarana dan prasarananya berbeda-beda sesuai dengan jenis dan kapasitas yang dimilikinya²

Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu kebumeen merupakan milik sendiri dan diatasi tanah milik yayasan pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu dengan status hak pakai. Dengan luas kurang lebih 3 hektar secara fisik bangunan pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu dalam kategori baik dan mendukung untuk proses belajar mandiri dari jauhnya orang tua.³

Adapun rincian bangunan/ Sarana-Prasarana adalah sebagai berikut :

1. Luas Tanah : 12.380 m²
2. Luas Bangunan : 5208 m²
3. Masjid : 2 lokal (Putera dan Putri)
4. Gedung Aula Pertemuan : 1 lokal (Putera dan Putri)
5. Perpustakaan
6. Kantin dan Warung Santri : 4 Lokasi (Putera dan Putri)
7. Guest Home/Ruang Menginap Tamu : 2 Lokasi (Putera dan Putri)
8. Gedung Sekolah : SMP, SMA dan SMK
9. Lapangan Bola
10. kssks Lapangan Volly
11. Kantor Administrasi dan Tata Usaha
12. Kantor Guru/Asatid : 2 Lokal (Putera dan Putri)
13. Laboratorium Multimedia
14. Laboratorium/Ruang Praktikum Otomotif

²Hendro, M.M, *Dasar-Dasar kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011). hlm. 29.

³Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, Sabtu 21 Agustus 2021.

15. Laboratorium/Ruang Praktikum Elektro

16. Kamar Mandi dan Toilet : 7 Lokal

17. Ruang Makan : 2 Lokal (Putra dan Putri)

Sarana dan Prasarana sangat berpengaruh terhadap Kualitas personal maupun kelembagaan yang harus mampu menghadapi dunia Modern tanpa mengurangi kultur keagamaan.

7. Struktur Pengurus

Organisasi merupakan suatu proses kerjasama yang terencana yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu wilayah yang sistematis, formal serta bertindak guna mencapai tujuan bersama. Untuk kelancaran semua program-program kegiatan Pondok Pesantren secara fungsional perlu memiliki struktur organisasi Pondok Pesantren yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan akan lebih terarah, sehingga penyimpangan dari tujuan yang telah diprogramkan akan dihindari sekecil mungkin.

Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen masa khidmah 2021/2022 baik Pengasuh Al-Kahfi Somalangu, Pengurus Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu , maupun pengurus Madrasah Diniyyah Al-Kahfi Somalangu:

Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al-Kahfi

Pengasuh : K.H. Muhammad Afifuddin

Penasehat : K.H. Muhammad Wafa

Ketua I : Muhamad Mahfudzin

Ketua II : Sutono Ibnu Abdul Rasyid

Sekretaris : Rizki Wahyu Ramadhan

Itmamul Umam

Bendahara : Hoerul Anam

Seksi Pendidikan : Muh Ishomudin Fobingin

Seksi Kegiatan : Imam Wahyudin, Khoirul Anam

Seksi Humas : Ahamd Mukhtafin

Seksi Pengairan	: Ahmad Ismail
Seksi Kebersihan Kesehatan	: Abdurrohman Rouf
Seksi Keamanan	: Idris Mutohar , Noval Ubaidillah
Seksi Perlengkapan	: Muhammad Uwais Al Qorni
Seksi Pertamanan	: Fazrul Munir
Kepala Asrama Santri	: Misbahul Munir
Kepala Asrama Pengurus	: Muhamad Mahfudz

8. Pendidikan dan Program Ekstrakurikuler Pengembangan Bakat

Pondok pesantren seperti yang kita ketahui adalah bagian dari lembaga pendidikan Islam. Dengan tujuan utamanya adalah mendidik santri ilmu-ilmu agama, begitu juga di Pondok Pesantren Al-Kahfi ini. Menurut penulis secara kegiatannya bisa di bagi dua, yaitu pendidikan wajib dan pendidikan penunjang atau ekstrakurikuler, dan selanjutnya disebut penulis pendidikan bakat.

Pertama, pendidikan wajib ialah pendidikan yang diselenggarakan pesantren meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang ada di bawah pondok pesantren, seperti SMP, SMA atau SMK, pendidikan ini diikuti santri sesuai jenjang pendidikannya. Sedangkan pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dan taman pendidikan al-qur'an. Baik pendidikan formal maupun non formal memiliki kurikulum sendiri dan harus dilalui setiap jenjangnya oleh setiap santri atau peserta didik.

Kedua, pendidikan ekstrakurikuler atau pendidikan pengembangan bakat. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan bakat di Pondok Pesantren Al-Kahfi mendapat perhatian yang serius dari pengasuh, maupun stakeholder pondok pesantren mengingat perlunya para santri dibekali beberapa keahlian, untuk mewujudkan tercapainya visi misi pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya program yang diselenggarakan, sarana prasarana dan jadwal kegiatan bagi para santri.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Program Pengembangan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu

Dari hasil observasi penulis, program kegiatan pengembangan bakat santri di Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu dilihat dari waktu pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu mingguan dan tahunan. Secara rinci dapat disajikan sebagai berikut :

Pelaksanaan	Kegiatan
Mingguan	Tilawah ,Muhadasah, Khitobah, Hadroh, Pencak silat, voli, futsal, drum band, Qiro'ah, , Kaligrafi, Pramuka
	Soft skill (kursus komputer, elektro), kajian kitab kuning, Bahtsul masa'il/musyawah, pelatihan penulisan/madding, Seminar dan Pelatihan.
Tahunan	Lomba hafiah akhirussanah, studi banding, maulid rasul

Dokumentasi pondok pesantren pada tahun 2021-2022

Dari program tersebut diatas masing-masing program memiliki agenda atau jadwal sendiri-sendiri dan antara satu program dengan program yang lain ada yang sama dan ada yang berbeda ketentuannya.

Kemudian dilihat dari jenis bakat itu sendiri program pengembangan bakat yang di Pondok Pesantren Al-Kahfi jenisnya dibedakan sebagai berikut :

BAKAT	JENIS BAKAT	NAMA KEGIATAN SANTRI
UMUM	Kinetik Fisik (<i>Bodily Kinetic</i>)	Gerakan Jum'at bersih,
	Bahasa (<i>Linguistic</i>)	Muhadasah, kursus bahasa inggris
	Logika dan Matematis	Belum ada
	Musikalitas (<i>Musical</i>)	Hadroh
	Pemahaman Alam	Mujahadah
	Bakat akademik khusus	Belum ada

KHUSUS	Bakat kreatif-produktif	Pelatihan elektro, desain grafis, tata busana, tata boga
	Bakat seni	Kaligrafi
	Bakat Kinestetik / Psikomotorik	Pencak silat, Volli, Futsal
	Bakat sosial	Pengabdian masyarakat, bakti social

Dokumentasi pondok pesantren 2021-2022

Sedangkan menurut penulis berdasarkan sudut pandang konsentrasi program kegiatan, penulis membagi dua pengembangan bakat di Pondok Pesantren Al-Kahfi, yaitu pengembangan bakat keagamaan dan pengembangan bakat keahlian dan pengembangan bakat umum, dengan klasifikasi sebagai berikut :

Jenis Bakat	Bentuk Kegiatan/Pengembangan Bakat
Bakat keagamaan	Tilawatil Qur'an, Muhadasah, Khitobah, Hadroh, kaligrafi, bahtsul masa'il
Bakat keahlian	Komputer/Design grafis, elektro, tata boga, menjahit
Bakat umum	Olahraga (volli, futsal), pencak silat, menulis, pelatihan bahasa inggris

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu

a. Program Pengembangan Bakat Mingguan

No	Program	Bentuk Pengembangan	Latihan/ Minggu	Peserta
1	Tilawatil Qur'an	Santri diajarkan keindahan membaca al-Qur'an dengan nada-nada khusus yang sesuai kaidah.	2 x	15 – 20 Santri
2	Muhadasah	Santri dilatih penguasaan bahasa arab, bahasa inggris yang baik untuk	2 x	10 Santri

		percakapan dan kosakata		
3	Khitobah	Membekali santri secara mental dan etika dalam melakukan pidato, atau berbicara di depan umum	2 x	15 Santri
4	Kaligrafi dan dekorasi	Santri dapat meningkatkan latihan menulis dan menambah keindahan karya seni lukis	1 x	10 Santri
5	Multimedia	Membekali santrii dalam mengoperasikan sarana media yang pengguna dapat melakukan navigasi, intraksi, berkarya dan berkomunikasi	Setiap acara/ev ent	8 Santri

b. Program Pengembangan Bakat Tahunan

No	Program	Bentuk Pengembangan	Latihan/bulan	Peserta
1	Kesenian	Santri diajarkan keindahan membaca al-Qur'an dengan nada-nada khusus yang sesuai kaidah.	2 x	15 Santri
2	Olahraga	Santri dilatih pemanasan kecil untuk berproses bertanding, jaga sportifitas dalam pengembangan bakatnya	4 x	15 Santri

3. Hasil dan Prestasi Santri Dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu

No	Program	Hasil dan Prestasi Pengembangan Bakat	Juara	Peserta
1	Tilawatil Qur'an	Santri diajarkan keindahan membaca al-Qur'an dengan nada-nada khusus yang sesuai kaidah.	1 x	20 Santri
2	Muhadasah	Santri dilatih penguasaan bahasa arab, baik untuk percakapan dan kosakata	1 x	15 Santri

3	Kesenian	Membekali santri secara mental dan etika dalam melakukan pidato, atau berbicara di depan umum	1 x	850 Santri
4	Olahraga	Mendapat juara 3 di tingkat kabupaten, juara 1 pialadandim cup 2019 ku-17, juara 1 jateng 3 liga santri nasional,	+ 5 x	15 Santri

Dokumentasi pondok pesantren 2021-2022

C. Analisis Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Mengacu pada pengertian bakat menurut Glen (2007) yang menyatakan bahwa bakat adalah produk dari kemampuan (kompetensi, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman), ditambah dengan motivasi (keterlibatan, kepuasan, tantangan dan kesejahteraan) dan peluang.

Kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bakat santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, maka dalam proses manajemen pengembangan bakatnya juga tidak terlepas dari beberapa tahap melalui fungsi-fungsi manajemen secara umum. Yaitu:

1. Identifikasi Bakat Santri

Dalam manajemen sumber daya dalam pengembangan bakat, proses perencanaan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan langkah-langkah berikutnya. Perencanaan dapat dimulai dengan identifikasi individu yang paling cocok dan kebutuhan pengembangan individual yang mengarah pada pengembangan kontribusi orang tersebut untuk pengembangan tim dan organisasi.⁴

Pengembangan bakat memegang nilai penting bahkan menjadi point kritis bagi pesantren Al-Kahfi Somalangu. Dengan adanya Pengembangan bakat yang tersedia untuk santri yang berbakat dan unggul pada bidang bakat tertentu dalam rangka menunjukkan kualitas sumber

⁴Cauley and Wakefield, *Pengembangan SDM Bakat*, (Yogyakarta : 2006), hlm.24.

daya di pesantren. Jadi, sebagaimana dalam hasil perencanaan di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu sudah ditetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler santri sebagai penetapan tujuan sasaran di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua perencanaan, yaitu perencanaan kelembagaan dan perencanaan sumber daya manusia.

Pertama, perencanaan kelembagaan pengembangan bakat di Pondok Pesantren Al-Kahfi ditunjukkan dengan dibentuk sebuah bidang untuk menyelenggarakan sebuah program dalam rangka menampung dan membina santri-santri yang berbakat. Bahkan dalam rangka merencanakan agar program berjalan sesuai hasil yang diharapkan, lembaga juga menunjuk pelatih dengan bakat sesuai dengan bidang yang dilatihnya. Dan tidak meyenggarakan atau memaksakan program tersebut jika pelatihnya tidak tersedia, seperti disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler bapak Fajrul dalam wawancara penulis :

“ekstrakurikuler yang sudah berjalan di Al-Kafi, diantaranya bidang olahraga (sepak bola, voli, futsal,), kesenian (hadroh, bahasa arab, bahasa inggris, khitobah, klo dakwah ya khitobah untuk melatih santri dalam publik speaking setiap malam ahad / malam minggu kemudian kegiatan hadroh setiap malam rabu atau hari- hari lainnya, biasanya kalo latihan ada acara atau tampilan – tampilan biasanya selalu latihan full. Untuk bakat atau bidang tilawah biasanya latihan seminggu dua kali, setiap hari jumat dan minggu sore. Sebelumnya pernah berhenti tetapi sekarang sedang diaktifkan kembali, yang sudah berjalan sekarang bakat kaligrafi, karena sebelumnya kekurangan tenaga pelatih yang kebanyakan sudah mukim dari pondok sehingga pengganti pelatihnya belum ada yang sesuai dengan bidangnya⁵

Menurut penulis dalam kesiapan sebuah lembaga dalam merencanakan sebuah program pengembangan bakat sudah dilakukan dengan baik, salah satu buktinya adalah sudah meyediakan wadah sekaligus para pembinanya

Kedua, perencanaan rekrutmen dan program. Dikarenakan perencanaan sumber daya manusia adalah fungsi utama ysgn harus

⁵ Wawancara dengan Fajrul Al-Khutowy pada tanggal 27 Desember 2021.

dilaksanakan dalam organisasi, guna menjamin tersedianya sumber daya yang berbakat dan tepat, maka sangat penting untuk dilakukan rekrutmen anggota yang akan dilatih. Disisi lain perencanaan sumber daya manusia juga merupakan sebuah perencanaan yang sistematis tentang perkiraan kebutuhan, pelaksanaan, dan target yang dicapai maka menuntut sebuah perencanaan sebuah program pelatihan. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Kahfi melakukan perekrutan dengan cara pendaftaran dan seleksi. Adapun program sesuai hasil pengamatan penulis disusun oleh pembina bidang bersama pembina ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang disampaikan Misbahul Munir selaku pembina tilawah yang mengatakan :

” untuk perekrutan santri Al-Kahfi itu ada jadi ipnu yang mengurus perekrutan dimulai pembelajaran baru dikasih poster bagi yang minat segera daftar tilawah kepada ipnu yang mengurus bidang tilawah, kemudian untuk awal biasanya kita tampilkan terlebih dahulu yang biasanya kita Latihan bahan perpisah santri dulu yang memiliki vokal atau bakat suara mungkin dari rumah atau lainnya dan juga ada beberapa santri yang belum ada pengalaman bakat suara. kemudian di pondok tinggal dikembangkan.”⁶

Sedangkan penyusunan program sebagaimana disampaikan oleh pembina program ekstrakurikuler, yaitu bapak selaku pembina khitobah yang memberikan penjelasan bahwa :

” Dalam hal materi pelatihan pembimbingnya yang menyusun dan membimbing sebelum maju kedepan. Dikasih waktu 1 minggu untuk persiapan. Tidak semua yang sudah tampil khitobah langsung bisa tampil di setiap acara. Karena semua butuh proses. Terutama dalam penguasaan panggung dan mental. Tapi kalau sudah tampil 2-3 kali waktu khitobah insyaallah sudah siap tampil di panggung minimal jadi mc/ pembawa acara.”⁷

Menurut penulis proses perencanaan pada manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi sudah berjalan dengan bagus. Penulis mengacu pada sebuah teknik perencanaan sumber daya manusia yang ditawarkan oleh Rothwell (1995) yang mengajukan empat tahap, yaitu :

⁶Wawancara dengan Misbahul Munir pada tanggal 10 Januari 2022.

⁷Wawancara dengan Fajrul Al-Khutowy pada tanggal 27 Desember 2021.

- a. Investigasi baik pada lingkungan eksternal, internal, dan organisasional. Pada tahap ini mengacu bahwa pondok pesantren dan santri sebagai objeknya yang sudah dipercaya sebagai sebuah lembaga pendidikan agama islam, sehingga dipercaya bisa menghasilkan alumni yang siap tampil dimasyarakat. Sehingga bidang-bidang yang disiapkan fokus dengan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti tilawah, khitobah. Sedangkan bidang yang lain disiapkan untuk hobi dan bekal santri di era milenial ini.
- b. Forecasting, atau peramalan atas ketersediaan supply dan demand sumber daya manusia saat ini dan masa depan. Tahap ini lebih pada peran pondok pesantren yang dituangkan pada visi misi, dalam arti setiap tahun pondok pesantren selalu menerima santri baru. Apalagi kebanyakan santri adalah sumber daya di umur produktif dan sangat mudah di bina dan dikembangkan bakatnya. Sehingga peran pesantren untuk menyiapkan generasi bangsa di jawab oleh Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu dengan merencanakan program-program pengembangan bakat minat bagi santrinya.
- c. Perencanaan rekrutmen, pelatihan, promosi, dan lain-lain. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan bidang masing-masing seperti dijelaskan diatas. Hasil pengamatan penulis agar sesuai dengan bakat dan minat santri maka proses perekrutan selalu dilaksanakan.
- d. Utilisasi, yang ditujukan bagi manpower dan kemudian memberikan feedback bagi proses awal. Pada tahap ini adalah lanjutan tahap ketiga jika lolos seleksi dan berbakat, maka santri-santri akan mendapatkan pembinaan maksimal sesuai yang diharapkan.

Mengacu pada pembahasan diatas, maka menurut penulis proses perencanaan dalam manajemen pondok pesantren dalam pengembangan bakat santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu sudah berjalan dan terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki.

2. Penyeleksian Bakat Santri

Seleksi merupakan proses identifikasi dan pemilihan orang-orang dari sekelompok pelamar yang paling cocok atau yang paling memenuhi syarat untuk jabatan atau posisi tertentu.⁸ Kemudian definisi dari Dale Yoder dalam Saydam mengatakan bahwa seleksi merupakan proses kegiatan untuk menentukan para pelamar diterima atau ditolak.⁹ Jadi, Penyeleksian bakat dilakukan melalui mekanisme Forum Pimpinan Manajemen Talenta Unit yang dihadiri oleh Kepala Badan dan para pejabat pimpinan tinggi pratama di lingkungan BPPK.

3. Pengorganisasian

Berdasarkan sebuah pendapat Cunningham (2007) menyatakan bahwa untuk mengembangkan bakat diperlukan kontekstualisasi dengan mempertimbangkan dua pilihan utama, yaitu menyelaraskan orang dengan peran dan menyelaraskan peran dengan orang. Menyelaraskan orang dengan peran menyiratkan preferensi terhadap perekrutan bakat, pembelajaran/ pelatihan, dan pengembangan yang dapat menyelaraskan peran dengan orang-orang yang fokus pada pemanfaatan bakat melalui lingkup kinerja.

Dalam konteks SDM dalam pengembangan bakat pengorganisasian dalam pengembangan bakat dipandang sebagai peningkatan kualitas SDM melalui program-program pelatihan dan pendidikan, serta berkaitan dengan pelaksana atau penanggung jawab dengan program tersebut. Di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu dalam hal pembagian tugas sudah tersusun dengan baik dalam hal penanggung jawab, pelaksana dan penerima program. Tanggung jawab secara keseluruhan dari pelaksanaan program di bawah Pembina Ektrakurikuler. Dan agar bisa fokus maka setiap bidang diserahkan pada pembina bidang kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina ektrakurikuler bapak Fajrul, yang mengatakan :

⁸Marwansyah, 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia, Alfabeta, Bandung, hal. 128.

⁹Gauzali Saydam, 1996, Manajemen Sumber Daya Manusia, Djambatan, Jakarta, hal.101.

“Pembina atau petihannya masih berkurang dalam pembelajaran atau pelatihan yang masih kendala, kalau saya sebagai pembina dari semua bidang ekstra atau bakat-bakat santri, selaku koordinator semuanya bakat di pondok pesantren Al-Kahfi.¹⁰

Dengan adanya pembagian tugas diatas, menurut hasil pengamatan penulis, pelaksanaan program dapat berjalan sesuai harapan. Seperti diantaranya cara-cara perekrutan yang hampir sama, dan jadwal kegiatan yang bisa diawasi. Sehingga potensi-pontesi santri bisa dikembangkan secara maksimal dengan mudah karena adanya pengorganisasian dalam pelaksanaannya.

Dengan memahami bahwa organisasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan berorganisasi untuk meningkatkan ilmu, ketrampilan, profesionalisme dan pengembangan bidang-bidang lainnya yang sifatnya berkelanjutan. Agar tujuan perencanaan dari sebuah pengorganisasian pembelajaran dan pengembangan tercapai sesuai harapan, maka menurut Peter Senge (1990) setidaknya bisa melaksanakan 5 konsep pengorganisasian, yaitu:

- a. *Personal mastery*, merupakan kegiatan belajar yang untuk memperbesar kapasitas pribadi. Salah tujuan pengembangan bakat santri di pondok pesantren al-Kahfi adalah melatih santri untuk mengembangkan dan menunjukkan bakatnya. Salah satu yang terlaksana adalah memberi kesempatan para santri yang sedang dalam pembinaan untuk tampil diacara pesantren skala kecil, yang kemudian tampil diacara-acara besar yang diselenggarakan umum.
- b. *Mental modeel*. Merupakan refleksi dari adanya kesinambungan peningkatan pengetahuan yang memperjelas gambaran internal tentang dirinya di dalam dunia. Seperti yang dilakukan pada tahap seleksi, santri selain mempunyai minat juga diajak mengenali bakat yang dimilikinya. Yaitu dengan cara diseleksi, semisal bidang tilawah maka

¹⁰Wawancara dengan Fajrul Al-Khutowy pada tanggal 14 Januari 2022.

- santri-santri di tes suaranya, adapun tujuannya adalah mengajak mereka untuk mengenal bakat-bakat yang ada dalam dirinya.
- c. *Shared vision*, menyediakan basis untuk berfikir secara umum guna membuat komitmen, sehingga *shared vision* ini penting untuk menghasilkan fokus dan energi dalam pembelajaran. Salah satu yang nampak dalam konsep ini adalah pengembangan pada pembina bidang, atau pelatih sebuah bidang bakat di pesantren al-Kahfi. Hampir semuanya adalah santri senior, atau pengurus. Hal ini adalah sebuah komitmen dengan pihak pesantren, sekaligus mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk dibagi dengan santri-santri yang baru mengikuti pelatihan. Dan hal ini terus berlanjut, sehingga pengembangan bakat selalu berjalan.
 - d. *Team earning*, merupakan suatu metode untuk mengharmonisasikan kekuatan individu secara umum, untuk mengarah pada suatu visi bersama. Karena pengembangan bakat merupakan sebuah program tambahan bagi santri, adapun tugas utama adalah pendidikan pesantren baik formal maupun nonformal. Maka program pengembangan bakat senantiasa menyelaraskan dengan visi-misi pesantren, dan arahan dari para pengasuh. Hal ini sebagai ciri khas dari sebuah pondok pesantren.
 - e. *System thinking*, merupakan sesuatu yang membuat seluruh tipe learning bekerja dalam harmoni. Ini merupakan suatu cara berpikir tentang keseluruhan (holistic), dan suatu bahasa untuk dimengerti dan dijelaskan. Pondok pesantren yang bisa dikatakan sebagai masyarakat kecil, mereka hidup bersama dalam kesehariannya. Maka keharmonisan hubungan mereka tercipta baik seperti adik dengan kakak, ataupun anak dengan bapak. Sehingga gesekan konflik akan sangat mudah diselesaikan, hal ini yang memudahkan terciptanya kekompakan dalam pengorganisasian dalam melaksanakan program pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

Sedangkan dilihat dari struktur kepengurusan dalam program pengembangan bakat santri di pondok pesantren al-Kahfi Somalangu,

menurut penulis sudah memenuhi unsur seperti yang diungkapkan Tjutju Yuniarsih. Adapun pendapatnya pengorganisasian organisasi pembelajaran atau pengembangan bakat harus melibatkan semua yang terlibat dalam disiplin pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil pengamatan penulis, pelaksanaan pengembangan bakat di Al-Kahfi Somalangu sudah melibatkan semua unsur pesantren. Diantara pengasuh dan kepala sekolah selaku pemberi kebijakan non teknis. Dan pelaksana teknis dilaksanakan oleh pembina yang terdiri dari guru, ustadz, pengurus pondok dan alumni, sedangkan penerima pembelajaran diterima santri dan wali santri serta masyarakat.

Dari uraian diatas, menurut penulis melaksanakan tahap pengorganisasian dalam manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bakat santri di Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, sudah bisa diharapkan untuk menghasilkan santri-santri yang berbakat. Terlepas dari beberapa kendala, namun semangat pelaksanaan prinsip pengorganisasiannya sudah berjalan. Semangat ini di bangun adanya kesadaran bahwa santri akan menghadapi zaman yang terus berubah. Tidaklah mungkin bagi sebuah pondok pesantren untuk bergerak maju atau berkembang dan progresif di talenta atau bakat santri. Jadi efektivitas bakat atau talenta dalam suatu program yang dihasilkan dari kombinasi rencana yang matang dan pengorganisasian pengalaman santri berprestasi, kemampuan dari pelatih/koordinator ekstrakurikuler untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler santri atau talenta santri yang terdiri dari : menyusun program kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni, pengembangan bakat atau talenta, dan kreativitas santri, strategi kejuaraan setiap lomba yang diikuti, anggaran biaya untuk kegiatan pengembangan bakat santri, menyebar angket /poster atau pamflt ekstrakurikuler kepada santri baru, membuat struktur organisasi ekstrakurikuler, menyeleksi santri untuk mengikuti lomba, membuat dokumen catatan prestasi non-akademik

santri, laporan pelaksanaan kegiatan kepada pembina atau koordinator ekstrakurikuler.

4. Pengawasan Pengembangan Bakat

Proses pengembangan bakat santri dalam tahap pengawasan dapat dilakukan dengan pemberian motivasi pada siswa mengikuti kegiatan, mengamati perkembangan siswa saat latihan, serta pendampingan khusus saat Pengarahan disebut juga pemberian motivasi atau pemberian komando atau perintah kepada santri untuk melakukan latihan-latihan talenta atau bakat yang dimiliki santri. Pada dasarnya fungsi ini akan menumbuhkan kemauan santri untuk meningkatkan latihannya dalam pengembangan bakat atau talenta pada santri. Pengarahannya seperti bimbingan, dimana setiap santrinya ada yang membimbing sehingga lebih maksimal. Dan agar bisa fokus maka setiap bidang diserahkan pada pembina masing-masing bidang kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina ekstrakurikuler bapak Fajrul, yang mengatakan :

”Pengaruhannya seperti bimbingan. Jadi setiap anak atau santri ada yang membimbing sehingga lebih maksimal. Dan bentuk pengarahan atau motivasi bersifat kesinambungan.”¹¹

Dengan adanya pengarahan atau motivasi diatas, menurut hasil pengamatan penulis, pencapaian dalam kegiatan-kegiatan bakat yang ada di pondok pesantren dilakukan dengan cara mendorong atau menggerakkan program yang sedang berjalan sesuai harapan. Seperti diantaranya membangun semangat kepada santri dan pembina/pelatih ekstrakurikuler yang hampir sama, dan keinginan santri dalam kemampuannya. Sehingga proses pembentukan persepsi pada santri bersangkutan terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungannya untuk melakukan aktivitas dalam memanfaatkan sesuatu yang dihadapinya.

Dengan memahami Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di luar jam kegiatan pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana seminggu sekali pada waktu tertentu. Dan

¹¹Wawancara dengan Fajrul Al-Khutowy pada tanggal 27 Desember 2021.

apabila santri membutuhkan serta menginginkan sesuatu, maka santri terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan atau dicapai. Beberapa faktor yang sudah dijelaskan pada Edy Sutrisno, yaitu mengemukakan pengarahannya atau motivasi dalam diri seorang santri :

- a. Keinginan Santri, merupakan keinginan dalam proses bimbingan untuk meningkatkan talentanya atau bakatnya. Sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat dikembangkan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya.
- b. Keinginan Lembaga, menyediakan fasilitas yang memadai untuk berlatih santri dalam mengembangkan bakat atau talentanya setiap santri. Sehingga santri dapat leluasa dalam meningkatkan kemampuannya, mendorong semangat santri agar mengembangkan bakatnya.
- c. Keinginan Orang tua, merupakan bentuk dalam mendorong kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren untuk anaknya dalam kegiatan atau aktivitasnya agar anaknya dapat memperoleh ilmu atau bekal yang sudah diterapkan di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu. Sehingga santri setelah keluar dari pondok pesantren mempunyai bekal yang sudah didapatkan di pondok pesantren maupun di sekolahnya.
- d. Keinginan Masyarakat, merupakan penguatan dalam tingkat-tingkat yang diinginkan oleh pondok pesantren untuk lebih eksistensi dalam memperkenalkan pondok pesantren berbagai penjuru dunia. Dan semakin eksistensi dalam talenta santrinya sehingga dapat memperoleh status sosial yang lebih tinggi, memperoleh hubungan yang harmonis dan kompak dan dihargai dari pihak intern dan ekstern.

Dilihat dari Proses dan pencapaian kompetensi santri dalam kegiatan pengembangan bakat santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya arahan dan tanggungjawab dari koordinator bakat atau pimpinan semua bidang

ekstrakurikuler dengan adanya rapat rutin seminggu sekali antar pengurus, rapat dengan pelatih ekstrakurikuler atau bakat santri 2-3 setahun sekali, dan pertanggungjawaban evaluasi program atau kegiatan pada akhir tahun untuk bahan pertimbangan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler pada tahun ajaran selanjutnya. Serta adanya *kasus* yang dipegang oleh santriwati yang dipercaya.

5. Evaluasi Pengembangan Bakat Santri

Pada tahap pengevaluasian ini, proses pengembangan bakat santri dilakukan dengan pemberian *reward and punishment* pada santri. Selain itu menurut Hera Lestari Mikarsa mengatakan bahwa perkembangan anak dapat dipelajari melalui berbagai macam cara, diantaranya : (1) *Trial and Error* (coba ralat), dengan mencoba-coba secara tidak langsung, maka akan timbul minat terhadap sesuatu; (2) Proses identifikasi pada orang yang dicintai (misalnya ayah atau ibu), model identifikasi ini semakin lama semakin berkurang begitu anak menginjak usia dewasa karena bukan hanya keluarga yang berpengaruh pada anak tetapi juga peran kelompok teman sebaya.

”Evaluasi dapat dilakukan secara langsung dari pengasuh dan bidang pendidikan yang bertanggungjawab pengembangan bakat untuk kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai tingkatan formalnya. Jadi santri yang mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan tingkat sekolahnya atau formal dan kegiatan ekstrakurikuler non-formal keseluruhannya yang ada kemauannya.”¹²

Selain itu, untuk memberikan materi kepada santri berbakat guna membina bakatnya, maka diperlukan pengembangan kurikulum yang harus mempertimbangkan segi IQ dan potensi-potensi lainnya. Inti materi boleh tetap sama dengan materi standar, hanya memerlukan pengelolaan, yakni dengan cara sebagai berikut: a) Pengembangan bahan pelajaran; b) Mengembangkan strategi belajar-mengajar; c) Menyusun sistem evaluasi yang sesuai; d) Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif

¹²Wawancara dengan Fajrul Al-Khutowy pada tanggal 27 Desember 2021.

bagi siswa; e) Menyediakan pelatih yang dapat melayani bakat santri; f) Melengkapi sarana dan fasilitas belajar.

Sedangkan dilihat dari struktur kepengurusan dalam mendorong program pengembangan bakat santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, menurut penulis sudah memenuhi unsur seperti yang diungkapkan Edy Sutrisno. Adapun pendapatnya motivasi pada santri dalam pengembangan bakat harus melibatkan semua yang terlibat dalam proses keterkaitan antara pengurus, pembina ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan sesuai visi-misi pondok pesantren yang berkelanjutan..

Dari uraian diatas, menurut penulis pelaksanaan tahap pengarahan dalam manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bakat santri di Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, sudah bisa diterapkan untuk menghasilkan santri-santri yang berbakat. Terlepas dari beberapa kendala, namun semangat pelaksanaan prinsip motivasi sudah berjalan. Proses motivasi biasanya santri akan menghadapi perubahan zaman yang terus berubah. Tidaklah mungkin bagi sebuah pondok pesantren untuk bergerak maju atau berkembang dan progresif di talenta atau bakat santri.

Jadi efektivitas bakat atau talenta dalam suatu program yang dihasilkan dari komponen-komponen terencana yang sudah matang dan motivasi pengalaman santri berprestasi. Meskipun, pengarahan talenta atau bakat itu sangat bergantung pada kemampuan santri untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu. Untuk itu kemampuan yang dimiliki santri selalu dilatih agar tujuannya berhasil.

Dari uraian diatas, menurut penulis pelaksanaan tahap pengawasan dalam manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan bakat santri di Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu, sudah bisa diterapkan untuk menghasilkan santri-santri yang berbakat. Meskipun beberapa kendala yang ada di pondok pesantren, pertanggungjawaban pembina atau pelatih ekstrakurikuler selalu bertanggungjawab yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu. Untuk itu harus ada komunikasi

antara pengasuh dan pembina atau pelatih ekstrakurikuler sehingga pengawasan bakat santri selalu berjalan.

D. Dampak Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi

1. Dampak bagi Santri dan Lembaga (*Intern*)

a) Bagi Santri

Santri dapat meningkatkan kemampuan, talenta atau potensi bakat yang ada pada diri sendiri. Selain itu, santri bisa mengembangkan kemampuan bakatnya dan memiliki inovasi serta kreativitas dari skill yang dimilikinyasetelah dilatih talentanya atau bakatnya.

b) Bagi Lembaga

Membawa almamater pondok pesantren menjadi terkenal atau dikenal oleh lingkungan sekitar atau diluar kota. Menjadi pedoman atau panutan dari berbagai pondok pesantren yang ada di kebun. Memperkenalkan pondok dengan adanya pengembangan bakat santri sehingga nama lembaga pondok pesantren menjadi terkenal atau dikenal di penjuru tingkat nasional maupun internasional.

2. Dampak bagi Orang Tua dan Masyarakat (*Ekstern*)

a) Bagi Orang Tua

Orang tua sangat bangga terhadap santri yang dapat membawa nama almamater pondok juga membawa nama orang tuanya. Selain itu, orang tua santri yang menjadi juara atau membawa nama baik almamater pondok pesantren tersebut sangat bangga, senang, dan salah satu rezeki dari pengasuh pondok pesantren.

b) Bagi Masyarakat

Masyarakat banyak anaknya untuk di pondok pesantren. Selain dapat ilmu agama santri juga dapat ilmu-ilmu lainnya yang ada di pondok pesantren. Salah satunya bakat yang dikembangkan atau dilatih skiilnya. Santri yang di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu sudah memiliki pegangan ilmu setelah keluar dari pondok. Dan setiap tahunnya santri Al-Kahfi Somalangu lebih banyak yang daftar di

pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu. Sehingga banyak orang tua atau masyarakat yang memiliki peluang untuk mendaftar anaknya di pondok pesantren karena jaminannya anaknya terjamin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi bakat atau talenta santri pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu sudah dikategori tergolong baik meskipun masih ada beberapa yang belum berjalan karena masih ada kendala dengan pelatih/pembina talenta atau bakat yang sesuai bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari intelektual/hasil belajar atau latihan santri, kreativitas yang dimiliki, motivasi yang tinggi, arah perilaku untuk tujuan yang lebih baik, suka mencoba hal-hal yang baru, dan memiliki tanda-tanda terhadap keahlian lainnya. (2) Latihan dalam pengembangan bakat yang telah dilakukan oleh santri pondok Al-Kahfi Somalangu sudah termasuk tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan antusias santri dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. (3) Dukungan lingkungan dalam pengembangan bakat khusus santri pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan yang telah diberikan oleh orang tua, lembaga dan masyarakat. (4) Kegigihan dan daya juang yang tinggi untuk menghadapi hambatan dalam pengembangan bakat santri pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari keuletan atau kegigihan atau keseriusan santri dalam menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) sehingga santri dapat memiliki . (5) Peran dalam bimbingan terhadap pengembangan bakat santri di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu yaitu dengan cara memberikan arahan atau bimbingan yang berupa individu setiap santri yang masih kesulitan dalam latihan ekstrakurikuler di pondok pesantren sehingga dalam penempatan dan penyaluran terhadap bakat mereka masing-masing santri sudah tergolong baik.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknis analisis data melalui proses reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menyimpulkan terkait Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bakat Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan saat perbaikan penelitian selanjutnya:

1. Saran bagi lembaga

Pengembangan bakat santri hendaknya dilakukan lebih serius agar talenta yang dimiliki oleh siswa dapat tersalurkan dengan maksimal. Mewadahi dan memfasilitasi pengembangan bakat santri untuk selalu berkomunikasi dan bekerjasama dalam semua elemen pelatih ekstrakurikuler atau talenta santri untuk menunjang tersalurnya bakat santri.

2. Saran bagi pelatih atau pembina koordinator

Adanya terjalin dalam komunikasi pada pondok pesantren untuk meningkatkan pengembangan bakat santri yang dapat disalurkan secara maksimal khususnya pada bidang ekstrakurikuler atau talenta santri yang dimilikinya dan dikembangkan serta mewadahi bakat santri untuk mencapai tujuan pondok pesantren.

3. Saran bagi santri

Sebagai anggota ekstrakurikuler alangkahnya lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam proses latihannya sesuai dengan yang dipilih bakatnya. Manfaatkan waktu latihannya secara maksimal agar bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan dan menambah

pengalaman sesuai dengan wawasan yang sudah diajark atau dilatih oleh pelatih tentang bakatnya.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik dalam penelitian maupun penulisan yang akan dilaksanakannya dan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sesuai dengan QS. At-tin ayat 4 : Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Roni Ismail, 2008, *Menuju Hidup Islami*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, Heri Janhari Muchtar,

Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, 2012, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Group

Hasibuan, *Pengembangan*, 2011, Yogyakarta: media.press

Minarti rahayu, *bakat dan minat*, diakses pada tanggal 10 juli 2021

Tantomi Simamora, 2019, *Santri Milenial. Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*, yogyakarta: guapdia

Imam Syafi'i, 2017, *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Pondok Pesantren*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam

Koentjaraningrat, 1989, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia

Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2012, *Manajemen Sumber daya Manusia dalam pondok pesantren*, Ponorogo: STAIN-Ponorogo

Syamsurizal, 2016, *Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Medan: Universitas Dharmawangsa

Rahmi Susilawati, 2019, *Analisis Pengembangan Bakat Khusus pada Siswa Kelas X Mardasah Aliyah Negeri dua*, Pontianak: FKIP Untan

Dwi Candra Purnama, 2019, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu*, Yogyakarta: UNY

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

S. Nasution, 1964, *Azaz-azaz Kurikulum*, Bandung: Penerbit Terate

Djuju Sudjana, 2004 *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosdur Penelitian sebagai Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Miles dan Huberman, 2005, *Analisis Data Kualitatif*, sumber: Prof.Dr.Sugiyono
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Abdul Choliq MT, 2016, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Fathul Aminudin Aziz, 2012, *Manajemen dalam Prespektif Islam* Cilacap: Pustaka Elbayan
- Sarinah dan Mardalena, 2017, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish
- Brantas, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- George R. Terry, 2013, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, <http://blogprinsip.blogspot.com/2012/10/prinsip-manajemen-henry-fayol.html> di akses tanggal 04 Desember 2021.
- Brantas, 2009, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta,2009),hlm.55-56.
- T. Hani Handoko, 2009, *Manajemen Edisi II*, Yogyakarta: BPFE
- Brantas, 2009, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Sunhaji, 2006, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media
- Qustolani, 2008, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Yogyakarta:press group
- Wirawan, 2012, *Evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat
- Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori,Aplikasi dan Isu Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ali Nurdin dkk, 2006, *Majemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Faza Media.
- Lijan Poltak Sinambela, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Bumi Aksara
- John R. Schermerhorn,Jr.,1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:Andi
- Emron Edison, 2010, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta,
- R. Wayne Mondy, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga

Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Erick Namara, 2015, *bakat, usaha sukses*, Jakarta: PT Elex Media komputndo

<https://www.homeschoolingtalenta-jakartatimur.com/> diakses 13 juli 2021.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,

Chan, David W. *Education For The Gifted And Talent Development: What Gifted Education Can Offer Education Reform In Hong Kong*. Department Of Education Psychology, The Chiese University Of Hong Kong Winter 2000: Education Jurnal Vol, 28, No. 2.

Salwa Afniola, Ruslana, Wiwit Artika, 2020, *Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa*, Yogyakarta:

Zainul Muhlisin, 2017, *Ala Santri*, Jakarta: penerbit wahyu qolbu

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, 2015, "*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Harun Nasutionet. 1993, *al, Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI

Zamahsyari Dhofir, 1982, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES

Sulthon Masyud , 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Dipa Pustaka

Mahpuddin Noor, 2006, *Potret Dunia Pesantren, Humanior*, Bandung: remaja rosda karya

Tafsir, 1991, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya

M.F. Mas'ud, 1984, "*Menguak Pemikiran Kitab Kuning*", Jour-nal Pesantren

Kontjaraningrat, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia

Sumardi Suryabrata, 1995, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press

Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &G*, Bandung, Alfabeta

Lexy J. Moleong, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia

W. Mantja. 2003, *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media

Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, Bandung, Alfabeta

Lexy J. Moleong, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras

Hadeli, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Padang: PT. Quantum Teaching

Sugiyono, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Djuju Sudjana, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/> diakses pada tanggal 20 juli 2021.

Sumadi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta



LAMPIRAN
-
LAMPIRAN

Lampiran Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah



(Hari Minggu Pagi)



(Hari Rabu Sore)

Lampiran Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga



Prestasi Juara II Tingkat Nasional 2022



Prestasi Juara III Tingkat Nasional 2019

Lampiran Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah

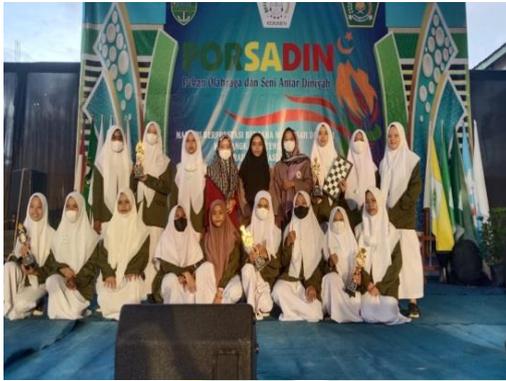


Proses Khitobah Santri



Prestasi Khitobah Santri

Hasil dan Prestasi Bakat Santri Peroleh (Ekstrakurikuler Pondok Pesantren)



(Prestasi Kesenian Santri Tari Saman) (Prestasi Kesenian

Lampiran Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia



Kegiatan di dalam ruangan

kegiatan diluar ruangan



Pengambilan video diluar ruangan

Pengambilan video di dalam ruangan

Lampiran Sertifikat Prestasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Hummam Habibi
2. NIM : 1717103017
3. Tempat /Tgl.Lahir : Kebumen, 10 April 1998
4. Alamat Rumah : Kebumen, Rt 06/ Rw 01 Kecamatan Kebumen
Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Khanifudin Madzab
6. Nama Ibu : Muqodimah

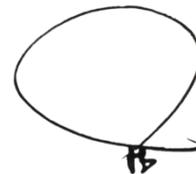
B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Bandung
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Islam Al-Kahfi Somalangu
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Kebumen
 - d. S1, tahun Masuk : 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Adikarso Kebumen
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

C. PENGALAMA ORGANISASI

1. DEMA FAKULTAS DAKWAH 2019
2. PANITIA PBAK I 2019
3. ORGANISASI DAERAH KEBUMEN (IMAKERTO)

Purwokerto, 12 April 2022



HUMMAM HABIBI
NIM.1717103017